

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA
OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN PADA UMKM
ONTYS CAKE DI PRABUMULIH**

SKRIPSI



FITRIA NINGSIH

2022120007

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UNIVERSITAS PRABUMULIH

2026

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA
OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN PADA UMKM
ONTYS CAKE DI PRABUMULIH**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Program Studi Akuntansi Universitas Prabumulih**



FITRIA NINGSIH

2022120007

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UNIVERSITAS PRABUMULIH

2026

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN PADA UMKM *ONTY'S CAKE*

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Program Studi Akuntansi Universitas Prabumulih

Oleh:

Fitria Ningsih

2022120007

Prabumulih, 03 Maret 2026

Pembimbing I



Meirani Betriana, S.E., M.Si
NUPTK. 0837761662231272

Pembimbing II



Chairani Adelina, S.E., M.Si
NUPTK. 8752770671230342

Ketua Program Studi Akuntansi



Chairani Adelina, S.E., M.Si
NUPTK. 8752770671230342

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas akhir berupa skripsi ini dengan judul “Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Program Studi Akuntansi Universitas Prabumulih” telah dipertahankan dihadapkan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Akuntansi Universitas Prabumulih Pada Tanggal 11 Juni 2026.

Prabumulih, 11 Juni 2026

Tim Penguji Tugas Akhir

Ketua :

Meirani Betriana, S.E., M.Si
NUPTK.0837761662231272

Anggota :

1. Chairani Adelina, S.E., M.Si
NUPTK.8752770671230342
2. Emi Sukmawati, S.E., M.Si
NUPTK.2053750651230140

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Hj. Desliana, S.E., M.M
NUPTK.2544740641230233

Ketua Program Studi Akuntansi

Chairani Adelina, S.E., M.Si
NUPTK.8752770671230342

PERNYATAAN INTEGRITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitria Ningsih

NIM : 2022120007

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa, skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya dan tidak terdapat karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tugas akhir ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku atas perbuatan tersebut.



Prabumulih, 11 Juni 2026
Yang Membuat Pernyataan



Fitria Ningsih
NIM. 2022120007

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“ Kesuksesan adalah hasil dari persiapan, kerja keras, dan belajar dari kegagalan

(Colin Powell)”

**“ Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan
(Q.S Al-Insyirah:6)”**

Ku Persembahkan Kepada:

- Ayahku tercinta Bambang Supriono
- Ibuku tercinta Deby Rita Asmara
- Kakak Perempuan ku Shela Febrianti
- Adik Perempuan ku Aqila Tri Karunia

ABSTRAK

PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN PADA UMKM ONTYS *CAKE* DI PRABUMULIH

Fitria Ningsih, 2022120007, 2026

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap pendapatan pada UMKM Ontys *Cake* di Kota Prabumulih. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder periode 2022–2024 serta dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial biaya produksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan (t hitung $0,687 < t$ tabel $2,034$), sedangkan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (t hitung $3,467 > t$ tabel $2,034$). Secara simultan, biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,844$ mengindikasikan bahwa $84,4\%$ variasi pendapatan dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kata kunci : Biaya Produksi, Biaya Operasional, Pendapatan

ABSTRACK

THE EFFECT OF PRODUCTION COSTS AND OPERATIONAL COSTS ON INCOME AT ONTYS CAKE UMKM IN PRABUMULIH

FitriaNingsih,2022120007,2026

This study aims to analyze the effect of production costs and operational costs on revenue at Ontys Cake MSME in Prabumulih City. The research employs a quantitative approach using secondary data from the 2022–2024 period and is analyzed through multiple linear regression. The results indicate that partially, production costs do not have a significant effect on revenue ($t\text{-value } 0.687 < t\text{-table } 2.034$), while operational costs have a significant effect on revenue ($t\text{-value } 3.467 > t\text{-table } 2.034$). Simultaneously, production costs and operational costs have a significant effect on revenue. The coefficient of determination (R^2) of 0.844 shows that 84.4% of the variation in revenue can be explained by the independent variables, while the remaining is influenced by other factors outside the study.

Keyword : Production Costs, Operational Cost, Revenue

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan UMKM Ontys Cake ”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan dan program studi Akuntansi di Universitas Prabumulih. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak.

Ucapan terima kasih saya kepada Ibu Meirani Betriana, S.E. M.Si., selaku Dosen pembimbing 1 dan Ibu Chairani Adelina, S.E. M.Si., selaku dosen pembimbing 2 yang telah membantu memberikan arahan dan pemahaman dalam penyusunan proposal ini, serta teman-teman yang telah memberikan motivasi, masukan, dan doa selama proses penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang Akuntansi.

Prabumulih, 30 November 2025

Fitria Ningsih

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dan merasakan sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Yuniar Pratiwi, S.Si., MSi selaku Rektor Universitas Prabumulih.
2. Ibu Dr. Hj. Desliana, S.E., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Ibu Chairani Adelina, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.
4. Ibu Meirani Betriana, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen dan staf karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prabumulih.
6. Cinta pertamaku, Ayahanda Bambang Supriono terima kasih sudah menjadi orang tua yang baik, kehidupan yang baik bagi penulis, kasih sayang yang diberikan selama ini, itu sangat berarti bagi penulis yang mencintaimu sepanjang hari.
7. Pintu surgaku, Ibu Deby Rita Asmara, beribu terima kasih atas segala semua usaha yang telah di berikan kepada penulis, segala jerih payah langkah yang di kuatkan untuk penulis, sungguh beruntung di kehidupan yang sekali ini di takdirkan engkau selaku menjadi ibu bagi penulis, Tanpa kehadiran, doa dan kasih sayang cinta tulusmu mungkin langkah ini tidak berlangsung kuat untuk bertahan bagi penulis, izinkan saya mengabdikan dan membalas segala pengorbanan yang ibu lakukan selama ini.
8. Kepada kakak perempuanku satu-satunya, Shela Febrianti terima kasih untuk setiap dukungan yang diberikan untuk penulis, serta terima kasih untuk kalimat manis yang diberikan kepada penulis guna untuk mendorong semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Kepada adik perempuanku satu-satunya Aqila Tri Karunia, terima kasih untuk adik manis yang mana kehadiran di rumah membuat penulis semangat

menyelesaikan isi skripsi ini guna untuk memberikan contoh sebagai kakak yang baik.

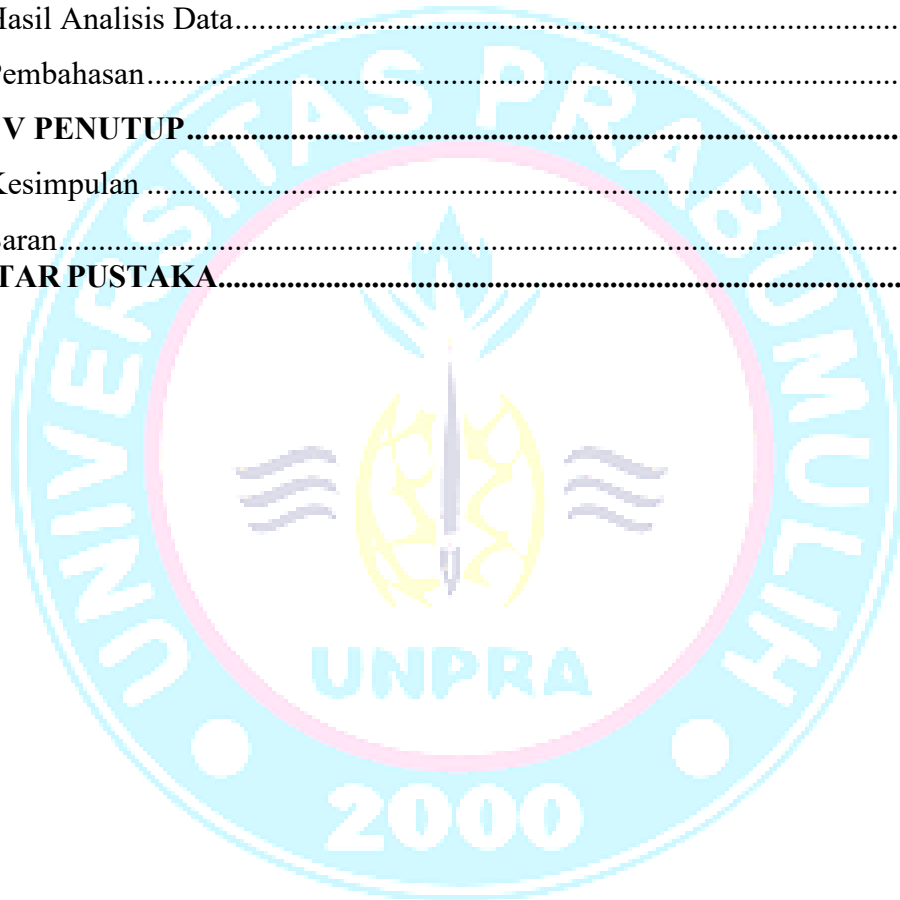
10. Kepada keponakanku tersayang Arsy Ramadhani dan M.Rasyid Al faruq, terima kasih untuk segala sikap manis dan menggemaskan yang bisa memberikan semangat kepada penulis.
11. Kepada sahabat kesayanganku Depa Rati Puspa, terima kasih selalu kebersamaan dalam situasi apapun, mendengar keluh kesah penulis selama penyusunan skripsi ini. Adanya kesan saling menguatkan tiada henti guna menyelesaikan skripsi ini sungguh penulis sangat berterima kasih.
12. Kepada rekan kuliahku terkasih 10 *New Generation*: Nesa, Depa, Marsyanda, Diah, Serly, Nanda, Despara, Rama, dan Dora. Terima kasih karena telah hadir selaku partner yang baik, ramah, sayang kepada penulis selama perkuliahan berlangsung.
13. Kedua teman dekatku di bangku sekolah Poppy Dearisa Putri dan Yeni Rahayu Hasibuan, terima kasih turut hadir sebagai penyemangat yang selalu memastikan penulis merasa baik-baik saja dan saling berbagi rasa suka duka selama kuliah walaupun lokasinya tidak sama, namun selalu ada.
14. Kepada teman-teman Akuntansi Angkatan 22, yang saling hadir untuk memberi semangat dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.
15. Kepada Owner UMKM Ontys *Cake*, Rizqi Arisanti, A.md. Par. Terima kasih untuk semua kebaikan yang di berikan serta bantuan dan dukungan yang disalurkan untuk penulis.
16. Kepada pria yang pernah penulis buatkan rajutan *blanket*, terima kasih.
17. *Last but no least*, Fitria Ningsih! Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi gadis sederhana yang selalu ramah terhadap masalah yang turut ada selama melangsungkan penulisan. Terima Kasih Fitria atau ramah disapa (millie).

DAFTAR ISI

COVER

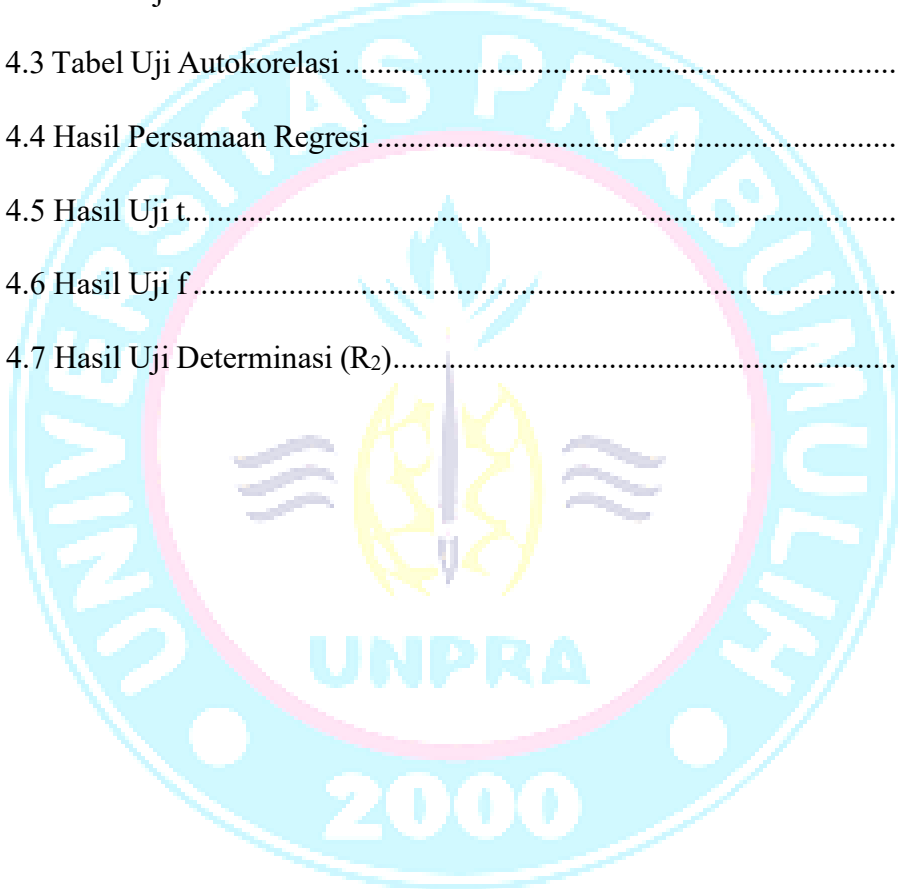
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN INTEGRITAS.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
UCAPAN TERMAKASIH	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Landasan Teori	6
2.2. Hubungan Antar Variabel	26
2.3. Penelitian terdahulu.....	27
2.4. Kerangka Pemikiran.....	29
2.5. Hipotesis	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
3.2. Jenis Penelitian.....	31

3.3. Data	32
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.5. Populasi dan Sampel	34
3.6. Definisi Operasional Variabel.....	35
3.7 Metode Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	40
4.2. Hasil Penelitian	43
4.3. Hasil Analisis Data.....	45
4.4. Pembahasan.....	52
BAB V PENUTUP.....	55
5.1. Kesimpulan	55
5.2. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Pendapatan UMKM Ontys <i>Cake</i>	3
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	35
Tabel 4.1 Tabel Biaya Total Produksi, Biaya Operasional dan Pendapatan	43
Tabel 4.2 Tabel Uji Multikolinearitas	46
Tabel 4.3 Tabel Uji Autokorelasi	48
Tabel 4.4 Hasil Persamaan Regresi	48
Tabel 4.5 Hasil Uji t.....	50
Tabel 4.6 Hasil Uji f.....	51
Tabel 4.7 Hasil Uji Determinasi (R^2).....	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	29
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	41
Gambar 4.2 Hasil Normalitas P-Plots.....	45
Gambar 4.3 Hasil Heterokedastisitas	47



DAFTAR LAMPIRAN

Laporan Keuangan Biaya Produksi <i>Ontys Cake</i>	59
Laporan Keuangan Biaya Operasional <i>Ontys Cake</i>	62
Laporan Keuangan Pendapatan <i>Ontys Cake</i>	64
Tabulasi Biaya Total Produksi, Biaya Oprasional, dan Pendapatan UMKM <i>Ontys Cake</i>	66
Hasil SPSS	67



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini di zaman modern, bisnis di Indonesia berkembang dengan sangat cepat. Banyak individu berlomba-lomba untuk membangun dan mengembangkan usahanya sendiri. Dalam dunia bisnis masa kini, faktor seperti jumlah pesaing yang memasuki pasar, harga jual produk pesaing, serta preferensi konsumen menjadi sangat penting yang mempengaruhi penetapan harga jual. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk meningkatkan proses produksi serta mengoptimalkan efisiensi dan efektivitas guna memperkuat daya saing bisnis. Salah satu bentuk usaha yang kini banyak diminati adalah UMKM. UMKM merupakan kegiatan usaha yang dijalankan oleh rumah tangga, individu, maupun badan usaha berskala kecil.

Menurut data KADIN, sekitar 30 juta usaha kecil menengah terdaftar di Indonesia hingga 31 Desember 2024. Indonesia data saja 99% keseluruhan unit usaha struktur ekonomi Indonesia. Sebab itu, peran usaha kecil menengah sangat penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia.

UMKM di Prabumulih di dominasi ada 6.000 total keseluruhan sektor UMKM di Prabumulih. Dari hasil Pengamatan UMKM kuliner tersebar di seluruh wilayah kota Prabumulih. Untuk persentase sektor kuliner itu sendiri ada 6,58 % yang terdata di Dinas Koperasi UMKM. UMKM yang tersebar di Prabumulih terus bertumbuh mengindikasikan peningkatan pendapatan masyarakat. Pendapatan UMKM yang meningkat di dukung oleh beberapa faktor seperti, biaya produksi, biaya operasional, jumlah penjualan. Dari keseluruhan 6.000 sektor terdapat 32 jenis usaha yang dijalankan pada UMKM di Prabumulih, untuk permasalahan yang sering di alami pada UMKM tidak lain adalah kurang nya modal usaha yang di dapat serta surat izin usaha yang terbilang masih legal.

Dinas Koperasi UMKM di Prabumulih senantiasa membantu permasalahan yang di dapat oleh para penjualan dengan memfasilitasi dana usaha dan melakukan monitoring pada masing – masing penjual. Untuk kebijakan yang menjadi fokus

utama dalam pengembangan UMKM di dasari dengan adanya seminar strategi dalam menjalankan suatu usaha, selain itu untuk menciptakan kemajuan dalam usaha, masing – masing penjual harus meningkatkan kualitas produk usahanya. Dalam menentukan UMKM yang baik, Dinas Koperasi Prabumulih melakukan survei terhadap penjualan yang mengalami minim akan modal usaha.

Biaya produksi meliputi semua pengeluaran yang terjadi saat barang diproduksi, mulai dari bahan yang digunakan sampai produk siap dijual. Biaya ini mencakup biaya bahan baku langsung, upah pekerja langsung, dan berbagai biaya lainnya yang dikeluarkan dalam menjalankan operasi pabrik. Biaya ini digunakan sebagai acuan dalam menentukan harga barang yang dijual dan menjadi bagian penting dalam menetapkan harga jual serta mengevaluasi hasil usaha (Widya Sahla, 2020). Is biaya adapabila intensipat meningkat tanpa pengelolaan yang efisien, maka harga jual dapat ikut meningkat atau keuntungan menurun. Kondisi tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi penghasilan yang didapat oleh perusahaan.

Selain biaya membuat barang, biaya menjalankan usaha juga sangat penting untuk menjaga usaha berjalan baik. Biaya operasional adalah pengeluaran yang digunakan untuk mendukung berjalannya usaha, selain proses produksi, seperti biaya iklan, urusan administrasi, listrik, transportasi, dan kebutuhan lainnya yang dibutuhkan dalam operasional usaha. Penjualan yang meningkat dan permintaan pasar biasanya menyebabkan biaya operasional juga naik. Maka dari itu, pengelolaan biaya operasional yang tidak baik bisa memengaruhi besarnya pendapatan yang didapat oleh perusahaan.

Pendapatan adalah seluruh penerimaan, baik berupa uang tunai maupun bukan tunai, yang didapatkan dari hasil menjual barang atau jasa dalam waktu tertentu (Ramadhan et al., 2024). Pendapatan juga menjadi cara penting untuk mengetahui apakah usaha tersebut berhasil mencapai tujuan ekonominya. Selain itu, pendapatan digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan manajerial. Oleh karena itu, peningkatan penghasilan sering kali dianggap sebagai penanda keberhasilan dan perkembangan sebuah usaha.

UMKM Ontys Cake adalah salah satu usaha kecil menengah di bidang kuliner yang didirikan oleh Rizqi Arisanti dan berada di Jalan. Nias, Gn. Ibul, Kec. Prabumulih Timur, Sumatera Selatan. Sejak berdiri tahun 2021 yang berberdiri milik pribadi merupakan usaha. UMKM ini memiliki 4 orang karyawan, di mana 3 di antaranya bekerja di bagian produksi dan 1 orang menangani tugas di bagian kasir serta urusan administrasi toko.

Secara spesifik, *Ontys Cake* sebagai salah satu bisnis kue di Prabumulih menghadapi tantangan unik terkait pengaruh biaya produksi (seperti harga gula, tepung, dan bahan tambahan) dan biaya operasional (seperti biaya transportasi dan promosi) terhadap pendapatan. Observasi awal menunjukkan bahwa selama periode tertentu, peningkatan biaya ini telah menyebabkan fluktuasi pendapatan yang signifikan, yang dapat mengancam kelangsungan bisnis. Dari penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa biaya produksi dan biaya operasional sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh sebuah perusahaan.

Pengelolaan biaya yang tidak efisien dapat menyebabkan menurunnya laba meskipun penjualan meningkat. Begitu pula sebaliknya, apabila perusahaan mampu mengendalikan biaya produksi dan biaya operasional secara efektif, maka pendapatan yang diperoleh akan lebih optimal. Pada usaha *Ontys Cake*, yang merupakan salah satu pelaku UMKM di bidang kuliner, efisiensi pengeluaran biaya menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan pendapatan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap pendapatan pada *Ontys Cake*.

**Tabel 1.1 Data Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Pendapatan UMKM
*Ontys Cake***

Tahun	Biaya Produksi	Biaya Operasional	Pendapatan
2022	Rp. 92.424.000	Rp. 20.190.000	Rp. 178.016.000
2023	Rp. 103.646.000	Rp. 20.815.000	Rp. 180.293.000
2024	Rp. 92.648.000	Rp. 20.326.000	Rp. 190.610.000

Sumber : Data Keuangan Ontys Cake

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan perkembangan biaya produksi, biaya operasional, dan pendapatan perusahaan selama tiga tahun terakhir, yaitu dari tahun

2022 hingga 2024. Pada tahun 2022, biaya produksi tercatat sebesar Rp92.424.000 dan biaya operasional sebesar Rp20.190.000, dengan total pendapatan mencapai Rp.178.016.000. Tahun berikutnya, 2023 biaya produksi meningkat menjadi Rp. 103.646.000 dan biaya operasional naik sedikit menjadi Rp.20.815.000, sementara pendapatan meningkat menjadi Rp.180.293.000. Pada tahun 2024, perusahaan berhasil menekan biaya produksi menjadi Rp. 92.648.000 dan biaya operasional sebesar Rp. 20.326.000. Sedangkan, pendapatan meningkat cukup signifikan menjadi Rp. 190.610.000. Kondisi ini terlihat bahwa adanya kenaikan dan penurunan (fluktuasi).

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **"Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Pada UMKM Ontys Cake "**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan pada UMKM Ontys Cake di Prabumulih?
2. Bagaimana pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan pada UMKM Ontys Cake di Prabumulih?
3. Bagaimana pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap pendapatan pada UMKM Ontys Cake?

1.3 Batasan Masalah

Batasan suatu masalah dalam penelitian ini hanya meneliti Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan pada UMKM Ontys Cake dengan tahun pengamatan 2022-2024.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan pada UMKM Ontys *Cake* di Prabumulih.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan pada UMKM Ontys *Cake* di Prabumulih.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap pendapatan UMKM Ontys *Cake* di Prabumulih.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis: Menambah wawasan literatur tentang manajemen biaya dalam bisnis kuliner kecil-menengah, khususnya di daerah perkotaan seperti Prabumulih, dengan menguji teori ekonomi seperti *cost-benefit analysis*.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Bagi penulis, menambah wawasan dan menambah pengalaman dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap pendapatan pada UMKM Ontys *Cake*
 - b. Bagi pemilik Ontys *Cake* untuk mengoptimalkan biaya produksi dan operasional guna meningkatkan pendapatan, serta sebagai referensi bagi pelaku bisnis kue lainnya di Prabumulih.
 - c. Bagi mahasiswa, dapat digunakan sebagai informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Biaya

Definisi biaya menurut Rahmawati (2021) Adalah pengorbanan terhadap sumber daya ekonomi yang dilakukan oleh sebuah organisasi, perusahaan, atau industri dalam rangka membuat barang atau memberikan layanan. Tujuannya adalah agar perusahaan bisa mendapatkan manfaat sekarang dan juga di masa depan. Biaya adalah uang yang dibayarkan untuk memperoleh penghasilan.

Biaya secara umum adalah pengorbanan yang dilakukan dengan menggunakan uang untuk mencapai tujuan tertentu, baik yang sudah terjadi maupun yang masih akan terjadi. (Sujarweni, 2024).

1. Klasifikasi Biaya

Menurut Santoso *et al* (2023) Klasifikasi biaya adalah pengelompokan informasi tentang uang yang dikeluarkan oleh suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu, oleh karena itu informasi tentang biaya tersebut perlu dikelola dengan baik agar bisa bermanfaat dan membantu manajemen dalam mengambil keputusan. Suatu proses biaya secara sistematis keseluruhan elemen biaya dengan tujuan informasi yang lebih ringkas.

Klasifikasi biaya ditinjau dari berbagai sudut pandang terdiri dari:

1. Klasifikasi biaya berdasarkan kemudahan penelusuran biaya

Penelusuran biaya adalah proses mengidentifikasi dan mengalokasikan biaya ke produk. Berdasarkan kemudahan penelusurannya biaya terbagi menjadi biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*)

- a. Biaya langsung adalah jenis biaya yang mudah ditemukan dan dikaitkan dengan suatu objek biaya. Biaya langsung biasanya berkaitan erat dengan kegiatan perusahaan dalam memproduksi barang, biaya langsung mempunyai ciri mudah untuk dihitung jumlahnya dan besarnya dalam uang. Biaya langsung biasanya mencakup biaya bahan baku dan biaya upah tenaga kerja langsung. Contoh biaya langsung adalah jumlah kain yang digunakan

untuk setiap produksi pakaian, biaya pembelian kaleng untuk produksi minuman bersoda, gaji tukang jahit di pabrik sepatu, serta upah pelinting di pabrik rokok.

- b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang sulit untuk dilihat langsung pada suatu objek biaya. Biaya tidak langsung tidak bisa dihitung dengan mudah pada objek biaya. Biaya tidak langsung sulit dihitung dengan mudah pada objek biaya. Biaya tidak langsung biasanya berkaitan erat dengan biaya overhead pabrik. Biaya tidak langsung contohnya adalah penggunaan cat dalam proses pembuatan lemari. Biaya tidak langsung dalam contoh tersebut sulit untuk dihitung secara langsung karena nilainya kecil dan beragam. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin rumit proses penentuan biaya tidak langsung tersebut.

2. Klasifikasi biaya berdasarkan perilaku biaya

Pengelompokan biaya dilakukan berdasarkan perilaku yang memengaruhi perubahan jumlah biaya mengikuti aktivitas produksi atau hasil yang dihasilkan oleh perusahaan. Berdasarkan cara penggunaannya, biaya dapat dibagi menjadi biaya variabel, biaya tetap, dan biaya semivariabel atau biaya campuran.

3. Klasifikasi biaya berdasarkan fungsi biaya

. Berdasarkan peran masing-masing, biaya dibagi menjadi biaya produksi dan biaya yang tidak berhubungan dengan produksi. Biaya produksi adalah uang yang dibayarkan oleh perusahaan saat mereka membuat produk utamanya. Biaya produksi mencakup pengeluaran untuk bahan yang digunakan, upah pekerja yang langsung terlibat dalam produksi, serta biaya tambahan yang dikeluarkan oleh pabrik. Biaya non-produksi adalah biaya yang tidak terkait langsung dengan proses pembuatan barang atau pemberian jasa oleh perusahaan.

4. Klasifikasi biaya berdasarkan dasar pengambilan keputusan

Klasifikasi biaya berdasarkan dasar pengambilan keputusan terbagi menjadi biaya relevan, biaya tenggelam dan biaya kesempatan.

- a. Biaya relevan (*relevant cost*), adalah biaya yang akan terjadi di masa depan dan dipengaruhi oleh pilihan yang diambil antara beberapa opsi yang tersedia. Biaya

relevan juga dikenal sebagai biaya diferensial, setiap pilihan dalam mengambil keputusan memiliki unsur biaya yang berbeda-beda. Misalnya, jika sebuah perusahaan otomotif memutuskan untuk membuat dynamo sendiri, maka perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk bahan baku dan upah pekerja yang membuat dynamo tersebut. Namun, jika perusahaan memilih membeli dynamo dari pihak lain, maka biaya bahan baku dan upah pekerja tersebut tidak lagi menjadi biaya yang relevan atau bahkan tidak ada sama sekali.

- b. Biaya tenggelam (*sunk cost*), adalah biaya yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan dan tidak bisa dikembalikan lagi. Sunk cost dikenal juga sebagai biaya yang tidak bisa dikembalikan dan tidak memberikan manfaat apa-apa.
- c. Biaya Kesempatan (*Opportunity Cost*), adalah biaya yang timbul akibat berhadapan keputusan hilangnya kesempatan dari alternatif keputusan. Biaya kesempatan muncul ketika perusahaan memutuskan untuk mengorbankan satu hal agar bisa mendapatkan hal lainnya, karena batasan pada sumber daya ekonomi yang dimiliki.

2.1.2 Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua uang yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan faktor-faktor produksi, bahan baku, serta bahan mentah yang nantinya digunakan dalam proses pembuatan barang-barang yang dihasilkan perusahaan (Masdianti *et al*, 2024).

1. Unsur – Unsur Biaya Produksi

Menurut Sahla (2020:10) Ada tiga unsur utama dalam biaya suatu produk, yaitu bahan baku langsung (*direct materials*), tenaga kerja langsung (*direct labor*), dan biaya overhead pabrik (*factory overhead*).

1. Bahan baku langsung

Semua bahan baku itu bisa dikenali secara fisik sebagai bagian dari barang jadi dengan cara yang mudah dan biaya rendah. Contohnya seperti baja cetakan, kayu, lembaran aluminium, dan bahan untuk area parkir.

2. Tenaga kerja langsung

Seluruh tenaga kerja yang bisa ditelusuri secara fisik pada barang jadi dengan cara yang lebih murah. Contohnya adalah operator mesin dan perakitan.

3. Biaya overhead pabrik

Semua biaya selain bahan baku dan upah langsung yang terkait langsung dengan proses produksi. Kata-kata yang digunakan untuk menjelaskan kategori ini adalah pabrikase, beban pabrik, overhead produksi, pengeluaran produksi, dan biaya produksi tidak langsung.

2. Jenis-Jenis Biaya Produksi

Analisis biaya produksi dibedakan dalam dua jangka waktu, yaitu biaya produksi jangka pendek dan biaya produksi jangka panjang (Madiantini *et al*, 2024).

a. Biaya Produksi Jangka Pendek

Analisis biaya produksi jangka pendek didasarkan atas dua hal yaitu: (a) kondisi fisik dari produksi memengaruhi jumlah biaya untuk setiap tingkat output yang bisa dihasilkan, (b) biaya total bisa dibagi menjadi dua bagian, yaitu biaya yang tidak berubah dan biaya yang berubah sesuai dengan volume produksi.

b. Biaya Produksi Jangka Panjang

Merupakan jangka waktu di mana seluruh faktor produksi bersifat tetap, sehingga perusahaan dapat memperbesar atau memperkecil skala operasinya, serta bebas untuk masuk maupun keluar dari suatu industri.

3. Indikator Biaya Produksi

Indikator Biaya Produksi menurut Suzan *et al* (2024) adalah sebagai berikut:

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja} \\ \text{Langsung} + \text{Biaya Overhead Pabrik}$$

Adapun penjelasan dari indikator biaya produksi menurut Suzan *et al* (2024) yaitu sebagai berikut:

a) Biaya Bahan Baku

Semua biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan bahan baku dan mempersiapkannya agar bisa diolah, di mana biaya bahan baku ini tidak hanya mencakup harga yang tertera dalam faktur pembelian saja. Namun di samping itu, ada juga biaya yang digunakan untuk mempersiapkan bahan baku hingga siap digunakan.

b) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang diberikan kepada pekerja, dan jasanya bisa dihitung secara langsung saat produk dibuat. Biaya ini bisa dilacak langsung ke produk tertentu, seperti upah karyawan atau upah mandor.

c) Biaya *Overhead* Pabrik

Menurut Suzan *et al* (2024). Biaya overhead pabrik adalah biaya yang tetap terjadi meskipun biaya tersebut tidak secara langsung terkait atau bisa diukur dengan aktivitas tertentu.

2.1.3 Pengertian Biaya Operasional

Biaya operasional adalah pengeluaran yang berkaitan dengan semua kegiatan dan proses yang dilakukan perusahaan agar bisa mencapai tujuan yang terbaik, seperti yang dijelaskan oleh (Suzan *et al*, 2024). Biaya ini mencakup semua pengeluaran yang dibayarkan oleh perusahaan atau organisasi untuk mendukung jalannya operasional serta kegiatan terkait lainnya. Biaya operasional umumnya mencakup biaya yang diperlukan untuk melakukan produksi serta biaya kegiatan lainnya yang dilakukan perusahaan. Biaya operasional bisa membantu perusahaan dalam menghitung biaya yang dikeluarkan dan meningkatkan efisiensi pengelolaan stok.

Contohnya biaya operasional mencakup upah dan gaji karyawan, biaya listrik dan air kantor, biaya iklan, serta biaya lainnya yang terkait dengan kegiatan di dalam perusahaan. (Suzan *et al*, 2024).

1. Komponen Biaya Operasional

Menurut Suzan *et al* (2024) biaya operasional terdiri atas beberapa komponen, yaitu:

a. Biaya Perolehan atau biaya pengadaan barang

Biaya untuk mendapatkan barang mencakup semua pengeluaran yang berkaitan dengan harga pokok produksi, seperti biaya bahan baku, biaya upah karyawan, dan biaya overhead pabrik. Selain itu, biaya yang digunakan untuk menghitung harga pokok penjualan juga masuk ke dalam kategori ini, seperti biaya membeli barang dagangan, biaya mengangkut atau mengirim barang, serta biaya pembelian lainnya.

b. Biaya Penjualan dan Pemasaran

Biaya penjualan dan pemasaran adalah pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional sehari-hari selain biaya yang digunakan untuk memperoleh barang. Komponen biaya ini meliputi upah karyawan, biaya listrik dan air, biaya internet, transportasi, belanja makanan, jasa pengiriman, kegiatan promosi, biaya sewa tempat, dokumen legal perusahaan, pengurangan nilai aset, dan pajak.

2. Perencanaan Biaya Operasional

a. Definisi Perencanaan

Perencanaan adalah langkah pertama yang akan menentukan hasil yang nantinya dicapai oleh sebuah perusahaan. Agar hasilnya baik, diperlukan perencanaan yang lama dan matang, karena proses perencanaan membutuhkan waktu. Jika perencanaan hanya dibuat pendek, maka hasil yang didapatkan mungkin akan menurun.

Menurut Andari (2022) Perencanaan adalah cara menggambarkan langkah-langkah yang harus dilakukan agar bisa mencapai tujuan dan sasaran yang sudah ditetapkan oleh perusahaan. Perencanaan memiliki beberapa bagian, seperti mengidentifikasi, mengumpulkan data, serta menentukan kebutuhan yang dibutuhkan. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa perencanaan adalah proses yang digunakan untuk menjelaskan tujuan yang ingin dicapai perusahaan di masa depan.

b. Fungsi Perencanaan

Setiap perusahaan pasti menyusun suatu perencanaan guna mencapai target yang telah ditentukan. Di setiap perencanaan memiliki fungsi yang berbeda pada setiap perencanaannya.

Menurut Ansari (2022) dijelaskan bahwa fungsi perencanaan dibagi menjadi 4 yaitu :

1. Perencanaan strategis, gambaran utama fokus bisnis perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang
2. Perencanaan taktis, rencana bisnis yang mempunyai skala lebih kecil yang selaras dengan rencana strategis

3. Perencanaan operasional, menyusun metode mana yang akan digunakan oleh perusahaan
4. Perencanaan darurat, merupakan rencana cadangan yang dibuat untuk menghadapi kemungkinan kondisi bisnis yang berbeda.

3. Pengendalian Biaya Operasional

a. Definisi Pengendalian Operasional

Pengendalian biaya operasional adalah bagian penting dalam sebuah perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan laba. Dengan mengendalikan biaya operasional, beban usaha bisa menjadi lebih efisien, sehingga memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Agar efisiensi tersebut dapat tercapai seperti yang direncanakan, diperlukan adanya pengendalian yang baik. Tujuan mengendalikan biaya operasional adalah agar lebih hemat dan tepat sasaran dalam mencapai keuntungan yang baik.

Menurut Gustifa (2022) Pengendalian adalah upaya untuk mengarahkan suatu kegiatan agar sesuai dengan rencana yang sudah dibuat sebelumnya, serta melakukan tindakan jika dalam pelaksanaannya terjadi ketidaksesuaian.

b. Proses Pengendalian Biaya Operasional

Proses pengendalian biaya operasional adalah kegiatan mengukur serta memperbaiki kegiatan operasional perusahaan agar mencapai efisiensi dalam beroperasi. Langkah yang dilakukan dalam proses pengendalian biaya operasional adalah sebagai berikut :

1. Penetapan Standar, rencana, atau tujuan
2. Pengukuran dan pemantauan kinerja
3. Perbandingan kinerja sesungguhnya dengan standar yang ditetapkan perusahaan
4. Pembuatan keputusan dan tindakan koreksi apabila terjadi suatu penyimpangan dalam pelaksanaannya.

4. Indikator Biaya Operasional

Menurut Yosmalita *et al* (2023) rumus menghitung biaya operasional sebagai berikut:

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan/Pemasaran} + \text{Biaya Administrasi Umum}$$

- a. Biaya penjualan adalah biaya-biaya yang terkait langsung dengan aktivitas toko atau aktivitas yang mendukung operasional penjualan barang dagangan.
- b. Biaya umum dan administrasi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka mendukung aktivitas urusan kantor (administrasi) dan operasi umum.

2.1.4 Pendapatan

Pendapatan mencakup semua penerimaan, baik berupa uang tunai maupun bukan tunai, yang diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa dalam waktu tertentu (Ramadhan *et al*, 2023). Menurut (Ervina *et al*, 2024), pendapatan didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh perusahaan. Dasarnya, pendapatan mencerminkan peningkatan laba. Contohnya, laba pendapatan adalah proses pembuatan barang atau pemberian jasa oleh perusahaan selama periode waktu tertentu. Secara umum, pendapatan diungkapkan dalam bentuk uang (moneter).

Menurut Kusnadi dalam Ervina *et al* (2024) Pendapatan adalah peningkatan aset yang menyebabkan naiknya modal perusahaan, yang tidak berasal dari tambahan investasi pemilik maupun dari utang, tetapi muncul melalui kegiatan penjualan barang atau pemberian jasa kepada pihak lain.

Menurut Ramadhan (2023) Pendapatan adalah total penghasilan yang diperoleh dari sebuah usaha atau aktivitas tertentu, sedangkan penerimaan adalah setiap hasil yang didapatkan dari usaha atau kegiatan tersebut. Penghasilan lainnya adalah jumlah uang yang diperoleh seseorang karena bekerja, biasanya penghasilan tersebut dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Oleh karena itu, pendapatan menggambarkan kondisi ekonomi sebuah keluarga atau masyarakat.

1. Proses Pendapatan

Menurut Ervina dkk (2022:140) ditinjau dari proses terjadinya, maka proses pendapatan terbagi menjadi 2 (dua) yaitu:

1. Proses Pembentukan Pendapatan (*earning process*)

Proses pembentukan pendapatan (*earning process*) merupakan rangkaian aktivitas yang dilakukan perusahaan secara sistematis dalam rangka menghasilkan pendapatan yang optimal sesuai dengan tujuan usaha yang telah ditetapkan. Proses ini bersumber dari kegiatan operasional utama perusahaan yang mencakup berbagai tahapan, dimulai dari kegiatan produksi, yaitu pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang memiliki nilai jual. Selanjutnya, kegiatan pemasaran dilakukan untuk memperkenalkan dan menyalurkan produk kepada konsumen agar terjadi transaksi penjualan.

Selain itu, proses pembentukan pendapatan juga melibatkan kegiatan pengelolaan piutang, terutama pada penjualan secara kredit, di mana perusahaan harus melakukan penagihan agar kas dapat diterima sesuai dengan waktu yang ditentukan. Tidak hanya itu, terdapat pula kegiatan pendukung lainnya seperti distribusi, pelayanan pelanggan, serta pengendalian operasional yang turut berperan dalam menunjang kelancaran proses tersebut.

Secara keseluruhan, proses pembentukan pendapatan tidak hanya berfokus pada peningkatan penjualan, tetapi juga mempertimbangkan seluruh biaya yang dikeluarkan selama kegiatan operasional berlangsung. Dengan demikian, pendapatan yang dihasilkan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya, sehingga mencerminkan hasil usaha atau keuntungan yang diperoleh perusahaan secara menyeluruh.

2. Proses Realisasi Pendapatan (Realization Process)

Proses realisasi pendapatan merupakan tahapan penting dalam siklus pendapatan yang terjadi setelah produk selesai diproduksi dan siap untuk dipasarkan kepada konsumen. Proses ini berkaitan dengan pengakuan pendapatan yang timbul dari adanya transaksi penjualan yang sah, biasanya dituangkan dalam suatu kontrak atau kesepakatan penjualan antara perusahaan dan pihak pembeli. Dengan demikian, pendapatan baru dapat dikatakan terealisasi apabila produk telah mencapai tahap akhir produksi, siap diserahkan, dan telah terjadi transaksi yang jelas dengan pelanggan.

Dalam konteks ini, realisasi pendapatan tidak hanya bergantung pada proses produksi semata, tetapi juga pada kepastian adanya penjualan yang didukung oleh bukti transaksi atau kontrak yang mengikat. Artinya, meskipun suatu produk telah selesai diproduksi, pendapatan belum dapat diakui apabila belum terjadi penyerahan barang atau belum ada kesepakatan penjualan yang pasti.

Selain itu, apabila kontrak penjualan telah dilakukan sebelum proses produksi selesai dan perusahaan belum menerima pembayaran atau belum menyerahkan barang kepada konsumen, maka kondisi tersebut belum memenuhi kriteria sebagai pendapatan yang telah direalisasi. Hal ini karena pendapatan harus memenuhi prinsip pengakuan, yaitu adanya kepastian manfaat ekonomi yang akan diterima perusahaan serta telah terjadi penyerahan barang atau jasa secara substansial.

Oleh karena itu, proses realisasi pendapatan menekankan bahwa pengakuan pendapatan terjadi pada saat yang tepat, yaitu ketika seluruh syarat telah terpenuhi, termasuk penyelesaian produksi, adanya transaksi penjualan, serta kesiapan penyerahan produk kepada konsumen, sehingga pendapatan yang dicatat benar-benar mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya.

2. Jenis-jenis Pendapatan

Pembagian jenis pendapatan menurut Monoarfa *et al* (2023) sebagai berikut :

a. Pendapatan Operasi di lihat dari dua sumber,

Penjualan Kotor : faktur atau jumlah awal pembebanan sebelum dikurangi penjualan return serta potongan penjualan.

Penjualan Bersih : penjualan di dapat dari penjualan kotor serta dikurangi return penjualan dan di tambah potongan penjualan lainnya.

b. Pendapatan Non Operasi dilihat dari dua sumber,

Pendapatan Sewa : pendapatan yang didapatkan perusahaan menyewakan aktivitya untuk perusahaan lain.

Pendapatan Bunga : pendapatan yang didapat atau diterima sebab telah meminjamkan uangnya kepada pihak lainnya.

3. Manfaat Pendapatan

Menurut Ervina *et al* (2022) pendapatan mempunyai beberapa manfaat, yaitu:

- a. Sebagai salah satu parameter penting dalam mengevaluasi hasil kerja dan tingkat keberhasilan manajemen perusahaan. pendapatan memiliki peran yang sangat penting. Fungsi ini terlihat dari kemampuan pendapatan dalam mencerminkan sejauh mana manajemen mampu mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien untuk menghasilkan hasil usaha yang optimal. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh perusahaan, terutama jika disertai dengan pengendalian biaya yang baik, maka hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen telah berhasil menjalankan strategi operasional dan bisnis dengan tepat.

Selain itu, perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan dengan biaya yang dikeluarkan menjadi tolok ukur yang jelas dalam menilai tingkat profitabilitas perusahaan. Apabila pendapatan yang diperoleh mampu melampaui total biaya operasional, Maka perusahaan bisa disebut berada dalam kondisi yang baik dan manajemen dianggap berhasil dalam mencapai tujuan perusahaan. Sebaliknya, apabila, biaya yang dibandingkan pendapatan yang diperoleh, maka hal bisa terhad menjadi indikasinya dalam pengelolaan perusahaan.

Sebagai cara untuk membandingkan antara uang yang dikeluarkan oleh pemilik dengan hasil yang diperoleh dari usaha tersebut: Manfaat yang didapat adalah dengan membandingkan modal yang sudah diberikan oleh pemilik dengan hasil usaha yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan.

Sebagai alat untuk memperkirakan jumlah dividen yang akan diberikan kepada pemegang saham di masa depan: manfaatnya adalah sebagai alat yang bisa memperkirakan besar kecilnya dividen berdasarkan tingkat pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan.

4. Karakteristik Pendapatan

Menurut Monoarfa *et al* (2023) beberapa karakteristik tertentu dari pendapatan yang menentukan atau membatasi bahwa sejumlah rupiah yang masuk ke perusahaan merupakan pendapatan yang berasal dari operasi perusahaan.

Karakteristik dapat dilihat berdasarkan :

1. Sumber pendapatan
2. Produk dan kegiatan utama perusahaan
3. Jumlah rupiah pendapatan dan proses pendapatan

Menurut Ervina *et al* (2022) menjelaskan pendapatan mempunyai karakteristik tertentu yang berasal dari transaksi dan operasional yang dilakukan oleh entitas yang terdiri dari:

- a. Arus kas masuk atau kenaikan aset entitas merupakan salah satu indikator penting dalam aktivitas keuangan perusahaan yang menunjukkan adanya peningkatan sumber daya ekonomi yang dimiliki. Kenaikan ini umumnya terjadi sebagai akibat dari berbagai transaksi operasional yang dilakukan perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan produksi dan penjualan barang atau jasa kepada konsumen. Melalui proses tersebut, perusahaan melakukan pengiriman produk atau pemberian jasa yang kemudian diikuti dengan penerimaan pembayaran dari pelanggan, baik secara tunai maupun melalui piutang yang pada akhirnya akan ditagih.

Aliran dana yang masuk dari konsumen ini akan meningkatkan kas atau aset lainnya yang dimiliki perusahaan, sehingga memperkuat posisi keuangan entitas secara keseluruhan. Selain itu, arus kas masuk juga mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, karena menunjukkan bahwa produk atau jasa yang ditawarkan mampu diterima oleh pasar dan menghasilkan pendapatan.

Lebih lanjut, peningkatan aset yang berasal dari arus kas masuk ini akan berpengaruh terhadap perhitungan laba atau rugi perusahaan dalam suatu periode tertentu. Apabila arus kas masuk yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan, maka perusahaan akan

memperoleh keuntungan. Sebaliknya, jika arus kas yang diterima tidak mampu menutupi beban yang ada, maka perusahaan berpotensi mengalami kerugian. Oleh karena itu, arus kas masuk tidak hanya berfungsi sebagai penambah aset, tetapi juga sebagai indikator penting dalam menilai kinerja dan keberlangsungan usaha suatu entitas.

- b. Pelunasan kewajiban, penurunan kewajiban, dan pengurangan kewajiban merupakan bagian penting dari aktivitas keuangan perusahaan yang berkaitan dengan upaya entitas dalam memenuhi tanggung jawab finansialnya kepada pihak lain. Kegiatan ini terjadi ketika perusahaan melakukan pembayaran atas utang yang dimiliki, baik utang jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga jumlah kewajiban yang tercatat dalam laporan keuangan menjadi berkurang. Selain itu, pengurangan kewajiban juga dapat terjadi melalui pembayaran uang muka yang sebelumnya diterima dari pelanggan, yang kemudian direalisasikan dengan penyerahan barang atau jasa sesuai dengan kesepakatan.
- c. Dihasilkan oleh suatu entitas merupakan konsep yang menekankan bahwa pendapatan yang diperoleh perusahaan berasal dari aktivitas dan usaha yang dilakukan oleh entitas itu sendiri. Kegiatan ini umumnya ditandai dengan adanya peningkatan aset yang dimiliki perusahaan sebagai hasil dari aktivitas operasional, seperti penjualan barang atau pemberian jasa kepada konsumen. Kenaikan aset tersebut dapat berupa bertambahnya kas, piutang usaha, maupun bentuk aset lainnya yang mencerminkan adanya aliran manfaat ekonomi yang masuk ke dalam perusahaan.

Proses ini menunjukkan bahwa pendapatan tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil dari serangkaian kegiatan yang direncanakan dan dijalankan oleh perusahaan secara sistematis. Dengan kata lain, setiap peningkatan aset yang terjadi akibat transaksi operasional akan berdampak langsung terhadap peningkatan pendapatan yang diakui oleh entitas dalam periode tertentu.

- d. Hasil penjualan barang menjadi salah satu cara utama entitas mendapatkan uang dari kegiatan memproduksi barang. Aktivitas ini

berasal dari proses usaha perusahaan dalam menghasilkan produk fisik melalui serangkaian tahapan produksi, mulai dari pengolahan bahan baku hingga menjadi barang jadi yang siap dipasarkan. Produk yang telah dihasilkan kemudian diperjualbelikan kepada konsumen melalui kegiatan pemasaran dan distribusi, sehingga terjadi transaksi penjualan yang menghasilkan penerimaan bagi perusahaan.

Pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produk mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola proses produksi serta strategi pemasaran yang diterapkan. Semakin tinggi penjualan produknya, semakin besar pula penghasilan yang bisa didapat oleh perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa produk yang ditawarkan mampu memenuhi kebutuhan dan diminati oleh pasar.

- e. Pertukaran produk merupakan suatu kegiatan ekonomi yang terjadi sebagai hasil dari adanya transaksi antara entitas dengan pihak lain, baik itu konsumen, distributor, maupun mitra usaha. Aktivitas ini melibatkan proses penyerahan barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan kepada pihak eksternal, yang kemudian diikuti dengan penerimaan imbalan dalam bentuk kas, piutang, atau aset lainnya yang memiliki nilai ekonomi. Dengan demikian, pertukaran produk menjadi salah satu mekanisme utama dalam menghasilkan pendapatan bagi perusahaan.

Proses pertukaran ini tidak hanya sekadar penjualan, tetapi juga mencerminkan adanya kesepakatan atau transaksi yang sah antara kedua belah pihak, di mana masing-masing memperoleh manfaat sesuai dengan nilai yang dipertukarkan. Perusahaan memperoleh pendapatan atau aset, sementara pihak lain mendapatkan produk atau jasa yang dibutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pertukaran produk merupakan bagian integral dari aktivitas operasional yang mendukung kelangsungan usaha.

Selain itu, pertukaran produk juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah melalui barang atau jasa yang dihasilkan. Semakin efektif perusahaan dalam melakukan pertukaran produk, baik dari segi kualitas, harga, maupun distribusi, maka semakin besar pula peluang untuk meningkatkan volume penjualan

dan pendapatan. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya berperan sebagai sumber pendapatan, tetapi juga sebagai indikator penting dalam menilai daya saing dan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya.

- f. Menyandang beberapa nama atau mengambil beberapa bentuk merupakan konsep yang menggambarkan bahwa aktivitas dalam suatu entitas dapat muncul dalam berbagai jenis, istilah, maupun bentuk pencatatan, tergantung pada karakteristik transaksi yang terjadi. Kegiatan ini mencakup berbagai pos keuangan yang pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, namun disajikan dengan nama atau klasifikasi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan pelaporan dan standar akuntansi yang berlaku.

Dalam praktiknya, suatu transaksi yang dilakukan oleh perusahaan tidak selalu hanya dicatat dalam satu bentuk, tetapi dapat dikategorikan ke dalam beberapa akun atau istilah, seperti pendapatan usaha, pendapatan lain-lain, penerimaan kas, maupun bentuk lainnya yang relevan. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas entitas memiliki fleksibilitas dalam penyajian, selama tetap mencerminkan substansi ekonomi dari transaksi tersebut secara tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu, penggunaan berbagai nama atau bentuk ini juga bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih rinci dan jelas kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti manajemen, investor, dan kreditur. Dengan adanya pengelompokan yang beragam, laporan keuangan menjadi lebih informatif dan mudah dipahami, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Oleh karena itu, meskipun suatu kegiatan dalam entitas dapat muncul dalam berbagai nama atau bentuk, pada dasarnya semua tetap berkaitan dengan aktivitas operasional dan keuangan perusahaan yang saling terintegrasi. Hal ini menegaskan pentingnya konsistensi dan ketepatan dalam pencatatan serta penyajian informasi keuangan agar dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

5. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:

a. Modal Usaha

Modal usaha adalah sejumlah uang atau barang yang di gunakan penjual untuk keperluan usahanya dan menjadi hal penting untuk suatu produksi (Sumarni *et all*, 2024).

b. Lokasi usaha

Lokasi usaha adalah tempat di mana pelaku bisnis di jalankan, Lokasi yang strategis yang dekat dengan pusat keramaian cenderung mendatangkan lebih lebih banyak pelanggan dan akan memberi keuntungan tersendiri (Sumarni *et all*, 2024).

c. Jam kerja

Jam kerja berkaitan dengan total waktu kesedian individu dalam bekerja dengan tujuan mendapatkan pendapatan, konskuensi tidak bekerja maka tidak akan mendapatkan penghasilan yang seharusnya di peroleh (Sumarni *et all*, 2024).

d. Harga jual

Harga jual adalah nilai uang yang di tetapkan oleh pelaku usaha terhadap produk yang di tawarkan konsumen, harga jual yang tinggi akan membuat pelanggan enggan membeli namun harga jual yang rendah dapat mengurangi keuntungan pelaku usaha. Harga adalah satuan ukuran atau moneter yang dapat di tukarkan guna memperoleh hak kepemilikan dan penggunaan barang dan jasa, harga di sini adalah satu-satunya unsur bauran pemasaran yang dapat memberikan pemasukan dan pendapatan bagi suatu perusahaan. Harga dapat di nyatakan dalam bentuk uang yang di gunakan untuk transaksi atau pembelian yang harus di bayarkan konsumen untuk barang dan jasa (Tjiptono *et all dalam* Sumarni, 2024).

6. Pengakuan Pendapatan

Menurut PSAK No. 23 Tahun 2017 dalam Ervina *et al* (2022:147) pengakuan pendapatan dari suatu peristiwa ekonomi dapat dilakukan apabila terpenuhi kondisi sebagai berikut:

1. Penjualan Barang

PSAK Nomor 23 Tahun 2017 menjelaskan bahwa entitas harus mengakui pendapatan dari suatu penjualan barang jika semua kondisi berikut terpenuhi:

- a. Entitas telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli.
- b. Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual.
- c. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.
- d. Kemungkinan besar manfaat ekonomik yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas, dan
- e. Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur secara andal.

2. Penjualan Jasa

Dalam PSAK Nomor 23 Tahun 2017 tentang pengakuan pendapatan dari transaksi jasa, dijelaskan bahwa jika transaksi terkait penjualan jasa dapat diprediksi dengan cukup akurat, maka pendapatan dari transaksi tersebut diakui berdasarkan tingkat penyelesaian transaksi pada akhir periode pelaporan. Hasil transaksi dapat diestimasi secara andal jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- a. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.
- b. Kemungkinan besar manfaat ekonomik sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas.
- c. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal.
- d. Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur secara andal.

7. Indikator Pendapatan

Menurut Dyana Pendapatan dari penelitian dari didapat dari hasil usaha itu sendiri. Indikator rumus pendapatan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

TR = Total penerimaan

P = Price (harga jual)

Q = Quantity (jumlah unit terjual)

2.1.5 Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 1, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah jenis usaha yang produktif, dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan, serta memenuhi syarat-syarat sebagai usaha mikro sebagaimana diatur dalam peraturan tersebut. Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi yang membuat barang atau memberikan jasa sendiri, bisa dilakukan oleh seseorang atau oleh sebuah perusahaan. Usaha ini berdiri sendiri, artinya tidak terikat secara struktural dengan perusahaan lain yang lebih besar, seperti bukan anak perusahaan, cabang, atau bagian dari usaha menengah atau besar, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Selain itu, usaha kecil umumnya dikelola dengan skala operasional yang terbatas, baik dari segi modal, tenaga kerja, maupun jangkauan pemasaran. Meskipun demikian, usaha kecil tetap memiliki peran penting dalam perekonomian karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. Sementara itu, usaha menengah adalah jenis usaha yang berdiri sendiri, dikelola oleh seseorang atau badan usaha, dan tidak termasuk cabang atau anak perusahaan dari usaha kecil atau usaha besar. Status ini ditentukan berdasarkan jumlah kekayaan bersih atau omzet tahunan yang sesuai dengan ketentuan dalam undang-undang yang berlaku.

1. Klasifikasi UMKM

Menurut Hanim & Noorman, 2022. Berdasarkan perkembangannya UMKM dapat diklasifikasikan menjadi 4 kelompok yaitu:

1. **Livelihood Activities** merupakan jenis UMKM yang dijalankan terutama sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari atau sebagai sumber mata pencaharian utama bagi pelakunya. Kegiatan usaha ini umumnya berskala kecil, bersifat sederhana, serta belum memiliki sistem manajemen yang terstruktur dengan baik. Livelihood activities sering kali dikenal sebagai bagian dari sektor informal, karena tidak selalu memiliki izin usaha resmi maupun pencatatan keuangan yang lengkap. Contoh nyata dari jenis usaha ini adalah pedagang kaki lima, penjual makanan keliling, atau usaha kecil lainnya yang bertujuan utama untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan dasar hidup.
2. **Micro Enterprise** merupakan UMKM yang umumnya bergerak dalam bidang kerajinan atau produksi sederhana dengan skala usaha yang masih terbatas. Pada tahap ini, pelaku usaha biasanya telah memiliki keterampilan teknis dalam menghasilkan suatu produk, namun belum sepenuhnya memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat, seperti kemampuan dalam mengembangkan usaha, inovasi produk, maupun strategi pemasaran. Usaha mikro ini masih cenderung berfokus pada proses produksi tanpa diimbangi dengan perencanaan bisnis yang matang, sehingga pertumbuhan usahanya relatif lambat dan terbatas pada lingkup tertentu.
3. **Small Dynamic Enterprise** merupakan UMKM yang telah menunjukkan perkembangan yang lebih maju dibandingkan usaha mikro, terutama karena telah memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat. Pelaku usaha pada tahap ini tidak hanya mampu memproduksi barang atau jasa, tetapi juga memiliki kemampuan dalam mengelola usaha secara lebih profesional, melakukan inovasi, serta mengembangkan strategi pemasaran yang lebih luas.

Selain itu, jenis usaha ini memiliki potensi untuk terus berkembang dan melakukan ekspansi, sehingga berpeluang untuk bertransformasi menjadi usaha besar (Usaha Besar/UB). Dengan demikian, small dynamic enterprise menjadi tahap penting dalam proses pertumbuhan UMKM menuju skala usaha yang lebih besar dan kompetitif.

2. Kinerja Keuangan UMKM

Menurut Lisudatu *et al* (2025) Kinerja keuangan merupakan suatu kondisi yang mencerminkan keadaan finansial perusahaan dalam periode tertentu, yang diperoleh melalui proses analisis menggunakan berbagai alat dan teknik analisis keuangan. Melalui analisis tersebut, perusahaan dapat menilai dan memahami secara lebih mendalam mengenai tingkat kesehatan keuangan, baik dari sisi kekuatan maupun kelemahan yang dimiliki. Dengan kata lain, kinerja keuangan memberikan gambaran yang jelas mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien.

Selain itu, kinerja keuangan juga berfungsi sebagai dasar evaluasi bagi pihak manajemen dalam menilai hasil dari kebijakan dan strategi yang telah diterapkan. Hasil analisis keuangan dapat menunjukkan apakah perusahaan berada dalam kondisi yang baik, stabil, atau justru mengalami penurunan kinerja. Informasi ini sangat penting dalam membantu mengambil keputusan di masa depan, baik untuk merencanakan, mengendalikan, maupun mengembangkan usaha. Secara keseluruhan, kinerja keuangan tidak hanya terdiri dari angka-angka dalam laporan keuangan, tetapi juga mencerminkan sejauh mana perusahaan berhasil dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Maka semakin bagus hasil keuangan sebuah perusahaan, semakin baik pula hasil kerja manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan yang sudah ditentukan.

3. Kriteria UMKM

Menurut Laili (2023) berdasarkan perkembangannya UMKM dapat diklasifikasikan menjadi 4 kelompok sebagai berikut:

- a. Kegiatan Penghidupan (*Livelihood Activities*) adalah bentuk UMKM yang berfungsi sebagai sumber pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan umumnya termasuk dalam sektor informal, misalnya pedagang kaki lima.
- b. Usaha Mikro (*Micro Enterprise*) merupakan UMKM yang pada dasarnya berorientasi pada kegiatan kerajinan, namun belum menunjukkan karakteristik kewirausahaan yang kuat.

- c. Usaha Kecil Dinamis (*Small Dynamic Enterprise*) adalah UMKM yang telah memiliki semangat kewirausahaan dan berpotensi berkembang serta beralih menjadi Usaha Besar (UB).

2.2. Hubungan Antar Variabel

2.2.1. Hubungan Biaya Produksi terhadap pendapatan

Biaya produksi merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan tingkat pendapatan suatu usaha. Biaya produksi mencakup seluruh pengeluaran yang digunakan untuk menghasilkan produk, seperti bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Dalam kegiatan usaha, khususnya UMKM, Biaya produksi sangat penting karena terkait langsung dengan proses pembuatan produk yang akan dijual kepada pembeli.

Secara teori, peningkatan biaya produksi dapat berdampak negatif terhadap pendapatan apabila tidak diimbangi dengan peningkatan harga jual atau volume penjualan. Hal ini dikarenakan biaya yang tinggi akan mengurangi margin keuntungan yang diperoleh. Namun, dalam kondisi tertentu, peningkatan biaya produksi dapat memberikan dampak positif apabila digunakan untuk meningkatkan kualitas produk sehingga mampu menarik lebih banyak konsumen.

Selain itu, efisiensi dalam penggunaan biaya produksi juga sangat menentukan keberhasilan usaha. Penggunaan bahan baku yang tepat, pengelolaan tenaga kerja yang optimal, serta pengendalian biaya overhead yang baik dapat membantu menekan biaya produksi tanpa mengurangi kualitas produk. Dengan demikian, pendapatan usaha dapat meningkat secara optimal.

2.2.2. Hubungan Biaya Operasional terhadap pendapatan

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mendukung kegiatan usaha di luar proses produksi, seperti biaya pemasaran, distribusi, administrasi, dan lainnya. Biaya ini berperan penting dalam memastikan kelancaran aktivitas usaha sehari-hari.

Dalam praktiknya, biaya operasional yang tinggi tidak selalu berdampak buruk terhadap pendapatan. Apabila biaya tersebut digunakan secara efektif, misalnya untuk promosi atau pemasaran, maka dapat meningkatkan penjualan dan

pada akhirnya meningkatkan pendapatan usaha. Sebaliknya, jika biaya operasional tidak dikelola dengan baik, maka dapat menyebabkan pemborosan yang berdampak pada penurunan keuntungan.

Oleh karena itu, pengendalian biaya operasional menjadi hal yang sangat penting dalam suatu usaha. Perusahaan atau pelaku usaha perlu melakukan perencanaan dan evaluasi secara berkala agar biaya yang dikeluarkan memberikan manfaat yang maksimal terhadap peningkatan pendapatan.

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya adalah Penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, kemudian dipakai lagi sebagai acuan dalam penelitian berikutnya yang terkait dengan penelitian itu. Penelitian sebelumnya yang menjadi acuan peneliti antara lain sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Dicky Perwira Ompungsunggu *et al*, (2023) dengan judul “*Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Depot isi ulang air minum di Kota Palangkarya*”. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa modal dan biaya produksi memiliki dampak yang cukup besar terhadap pendapatan usaha mikro dan kecil di tempat pengisian air minum di Kota Palangkarya. Kedua faktor tersebut membantu menjelaskan 60,3 persen perbedaan tingkat pendapatan. Peneliti berikutnya dianjurkan untuk memperhatikan faktor-faktor lain seperti tempat beroperasinya usaha, mutu produk, serta cara pemasaran yang digunakan. Membandingkan kondisi dengan kota lain bisa membantu memahami faktor-faktor yang sama yang memengaruhi pendapatan usaha kecil menengah.

Penelitian yang dilakukan oleh Indria Widyastuti *et al*, (2024) dengan judul penelitian yaitu “*Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi tidak berdampak besar pada laba bersih, tetapi biaya operasional memang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Selanjutnya, diketahui bahwa biaya produksi serta biaya operasional memiliki pengaruh besar terhadap tingkat keuntungan di PT Bakrie Metal Industries.

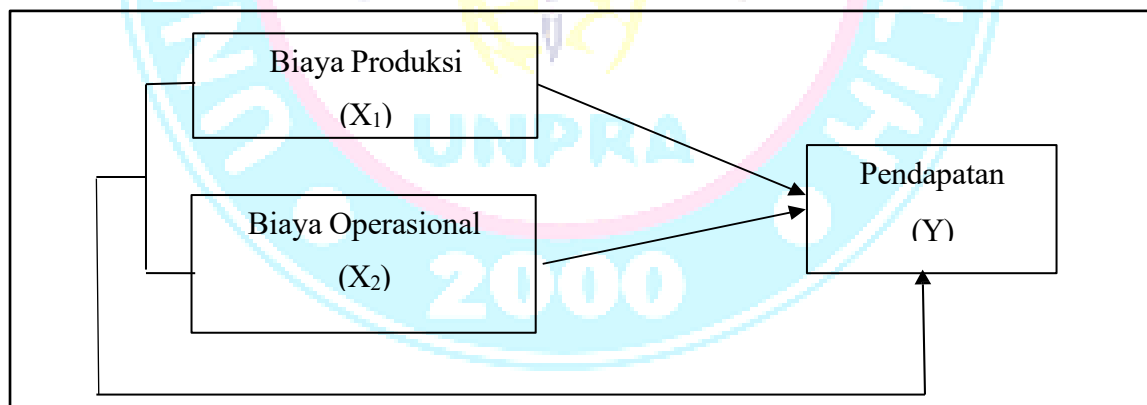
Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Achmad Fathony & Yulianti Wulandari (2020) dengan judul penelitian yaitu “ *Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Perkebunan Nusantara VIII*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, biaya produksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Hal ini terbukti dari hasil uji t, di mana nilai thitung untuk biaya produksi adalah -2,389 yang lebih kecil dari ttabel 2,776. Selain itu, nilai signifikansi 0,075 lebih besar dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa pengaruh biaya produksi tidak signifikan. Selanjutnya, biaya operasional sebagian besar berdampak besar terhadap laba bersih. Hasil uji t terhadap Biaya Operasional menunjukkan bahwa nilai thitung 4,297 lebih besar dari ttabel 2,776, serta nilai signifikansi 0,013 lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$). Secara bersamaan, Biaya Produksi dan Biaya Operasional berdampak nyata terhadap Laba Bersih. Hal ini terbukti melalui uji F, di mana nilai Fhitung yaitu 9,236 lebih besar dari Ftabel 6,94, serta nilai signifikansi 0,032 lebih kecil dari 0,05 ($0,032 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara bersamaan, Biaya Produksi dan Biaya Operasional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih di PT. Perkebunan Nusantara VIII.

Penelitian yang dilakukan oleh Elsa Dilla Yosmalita dkk (2024) dengan judul penelitian yaitu “ *Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Pada Usaha Mikro Kecil Perdagangan Kopi Di Desa Kemang Manis Sumatera Selatan*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel biaya produksi memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3,137 > 2,048$) dengan tingkat signifikansi 0,004 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, variabel biaya operasional juga memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3,695 > 2,048$). Jadi, bisa disimpulkan bahwa secara parsial, biaya produksi (X1) dan biaya operasional (X2) memengaruhi secara signifikan terhadap pendapatan (Y). Secara bersamaan, uji F menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara biaya produksi dan biaya operasional. Nilai Adjusted R Square (R²) adalah 0,462 atau 46,2%. Artinya, variabel-variabel yang diteliti mempengaruhi variabel yang diamati sebesar 46,2%, sedangkan sisa 53,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Ester Meafrida Wati Pasaribu & Nanu Hasanuh (2021) dengan judul penelitian yaitu “*Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih dan hasil penelitian lain secara parsial biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dan penelitian terdahulu terletak pada waktu penelitian, dimana penelitian yang penulis lakukan ini dilakukan pada tahun 2025, adapun perbedaan lainnya adalah objek penelitiannya, pada penelitian yang dilakukan penulis bertempat di *Ontys Cake*. Penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada melihat pengaruh biaya produksi, operasional serta pendapatan pada tahun 2022-2024, yang mana sekiranya dapat membantu dalam memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terkait peningkatan pendapatan pelaku UMKM.

2.4. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka hiotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Diduga biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan pada UMKM *Ontys Cake* .

H₂ : Diduga biaya operasional berpengaruh terhadap pendapatan pada UMKM *Ontys Cake*.

H₃: Diduga biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pada UMKM *Ontys Cake*.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana suatu penelitian diadakan. Dalam penelitian ini lokasi atau objek yang diambil adalah Ontys *Cake* yang beralamat di Jl. Nias, Gn. Ibul, Kec. Prabumulih Timur, Kota Prabumulih.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu enam bulan, yakni dari bulan November 2025 sampai April 2026.

3.2. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2024) jenis penelitian dibagi menjadi dua yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.

1. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan riset yang berlandaskan pada pandangan *postpositivisme* dan diterapkan untuk mengkaji objek dalam keadaan yang alami, bukan dalam bentuk percobaan. Pada metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi atau penggabungan berbagai metode, sementara analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif. Hasil dari penelitian kualitatif lebih berfokus pada pemaknaan mendalam dibandingkan pencapaian generalisasi.

2. Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif merupakan metode riset yang didasarkan pada paradigma *positivisme* dan diterapkan untuk mengkaji populasi maupun sampel tertentu. Proses pengumpulan datanya memakai instrumen penelitian, sedangkan analisisnya menggunakan teknik kuantitatif atau statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pada penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif untuk mengolah data terkait biaya produksi dan biaya operasional pada Ontys *Cake*, serta untuk mengetahui sejauh mana Biaya Produksi (X1) dan Biaya Operasional (X2) berpengaruh terhadap Pendapatan (Y).

3.3.Data

Menurut Sugiyono (2024) data penelitian adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi atau kumpulan fakta yang dikumpulkan dari subjek penelitian. Secara garis besar penelitian terdiri dari:

3.3.1. Jenis Data

Menurut Sugiyono (2024) jenis data dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

1. Data Kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat narasi, gerak tubuh, ekspresi wajah, skema dan gambar.
2. Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang berupa angka-angka.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kuantitatif yang berupa data biaya produksi, data biaya operasional dan data pendapatan pada *Ontys Cake*.

3.3.2.Sumber Data

Menurut Sujarweni (2024) sumber data merupakan pihak atau objek tempat peneliti mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Berdasarkan asal perolehannya, data dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu:

1. Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari responden melalui kuesioner, diskusi kelompok terarah, panel, maupun wawancara antara peneliti dan narasumber. Informasi yang diperoleh dari data primer masih memerlukan pengolahan lebih lanjut karena bersumber langsung dari pihak yang memberikan data kepada peneliti.
2. Data sekunder adalah data yang bersumber dari arsip, buku, jurnal, laporan keuangan, atau literatur lainnya. Data jenis ini umumnya tidak perlu diolah kembali karena berasal dari sumber yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada peneliti.

Dalam penelitian ini digunakan data sekunder berasal dari laporan biaya produksi, biaya operasional, serta laporan pendapatan tahun 2021–2024 yang disediakan oleh *Ontys Cake*.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sujarweni (2024) teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan penulis untuk menangkap atau menjaring informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Teknik Observasi

Menurut Sujarweni (2024) observasi merupakan aktivitas untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan guna memberikan gambaran nyata mengenai suatu peristiwa atau kejadian, sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian. Kegiatan ini juga membantu memahami perilaku manusia serta melakukan evaluasi melalui pengukuran terhadap aspek-aspek tertentu dan memberikan umpan balik dari hasil pengukuran tersebut. Temuan dari observasi dapat berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, maupun situasi tertentu.

2. Wawancara

Menurut Sujarweni (2024) wawancara merupakan aktivitas untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai suatu isu atau topik yang menjadi fokus penelitian, serta berfungsi sebagai langkah verifikasi terhadap data atau keterangan yang telah dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data lainnya sebelumnya.

3. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2022) studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data melalui penelusuran literatur di perpustakaan dan pengumpulan berbagai bahan tertulis serta referensi yang relevan dengan topik penelitian, peneliti berupaya memperoleh landasan teori yang diperlukan. Dalam proses ini, peneliti mengumpulkan sebanyak mungkin informasi dari sumber-sumber kepustakaan terkait, baik berupa buku, jurnal, majalah, hasil penelitian seperti tesis dan disertasi, maupun sumber lain yang mendukung, seperti artikel internet, koran, dan sebagainya.

4. Dokumentasi

Menurut Sujarweni (2024) dokumentasi merupakan metode dalam pengumpulan data kualitatif, banyak fakta dan informasi disimpan dalam

bentuk dokumentasi. Sebagian besar data tersebut dapat berupa surat, catatan harian, arsip foto, jurnal kegiatan, dan berbagai dokumen lainnya. Bahan dokumenter sendiri terbagi menjadi beberapa jenis, seperti autobiografi, surat pribadi, buku atau catatan harian, memoar, kliping, dokumen resmi maupun nonresmi, serta data yang tersimpan dalam server. *flashdisk*, data tersimpan di *website* dan lain-lain. Data jenis ini mempunyai sifat utama tak terbatas pada ruangdan waktu sehingga bias dipakai untuk menggali informasiyang terjadi di masa silam.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data antara lain yaitu, observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentansi. Observasi digunakan untuk mengobservasi biaya produksi, biaya operasional dan pendapatan yang ada pada Ontys *Cake*. Selanjutnya teknik wawancara, wawancara yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan pemilik Ontys *Cake*. Studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data dari literatur, seperti buku, jurnal, dan lain sebagainya yang relevan, yang digunakan untuk memperkuat pemahaman tentang penelitian yang dilakukan. Kemudian dokumentasi, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen laporan keuangan Ontys *Cake*, yang memuat tentang biaya operasional, biaya produksi dan pendapatan.

3.5. Populasi dan Sampel

3.5.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2024) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data biaya produksi, biaya operasional dan pendapatan pada Ontys *Cake*.

3.5.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2024) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah biaya produksi, biaya operasional, dan pendapatan dari tahun 2022-2024 Ontys *Cake* yang diambil secara perbulan.

3.5.3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2024) teknik *sampling* merupakan metode untuk memilih sampel penelitian. Dalam menentukan sampel yang akan digunakan, tersedia berbagai teknik sampling yang dapat diterapkan. Secara umum, teknik pengambilan sampel dibagi menjadi dua kategori, yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik *Nonprobability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2024) *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan peneliti ialah bahwa sampel yang diambil merupakan data terbaru, yaitu data dari tahun 2022–2024.

3.6. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sujarweni (2024) operasional variabel merupakan variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel sebelum dilakukan analisis variabel.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Biaya Produksi (X ₁)	Biaya produksi merupakan semua pengeluaran yang dilakukan atau uang yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi, bahan baku, dan bahan mentah yang akan digunakan untuk menghasilkan barang-barang yang diproduksi oleh perusahaan.	Biaya Produksi = Biaya Bahan Baku + Biaya Tenaga Kerja Langsung + Biaya Overhead Pabrik	Ordinal
Biaya Operasional (X ₂)	Biaya operasional merupakan pengeluaran yang terkait dengan aktivitas dan proses yang dilakukan oleh perusahaan guna mencapai tujuan optimal.	Biaya Operasional = Biaya Penjualan + Biaya Administrasi Umum	Ordinal

Pendapatan (Y)	Pendapatan merupakan seluruh penerimaan, baik tunai atau bukan tunai yang merupakan hasil dan penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu.	$R = P \times Q$ Revenue = Pendapatan $P = \text{Price (harga jual)}$ $Q = \text{Quantity (Jumlah unit terjual)}$	Ordinal
----------------	---	---	---------

3.7. Metode Analisis Data

3.7.1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Sujarweni (2024) Uji Normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal, sehingga dapat dipakai statistik parametrik, jika data tidak berdistribusi normal dapat dipakai statistik non parametrik.

Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal

Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Sinambela (2021) Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Menurut Sinambela (2021) untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dapat dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai $\text{VIF} > 10$, terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika $\text{VIF} < 10$, tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sinambela (2021) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Kebanyakan data ini menghimpun

data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Akibat terjadinya heteroskedastisitas maka setiap terjadi perubahan pada variabel terikat mengakibatkan erornya (*residual*) juga berubah sejalan atau kenaikan atau penurunannya. Dengan kata lain konsekuensinya apabila variabel terikat bertambah maka kesalahan juga akan bertambah. Cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan gambar *scatterplot*.

- a. Apabila nilai *Probability* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, sehingga terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data.
- b. Apabila nilai *Probability* $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima, sehingga tidak terjadi heterokedastisitas pada sebaran data.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Sinambela (2021) Uji autokorelasi adalah suatu analisis statistic yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi
- b. Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

3.7.2. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2024) Analisis regresi berganda digunakan ketika peneliti ingin memprediksi kondisi atau perubahan pada variabel dependen saat dua atau lebih variabel independen yang berperan sebagai faktor prediktor diubah atau disesuaikan nilainya. Analisis ini dilakukan untuk meneliti apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel atau meneliti seberapa besar pengaruh antara variabel independen yaitu biaya produksi, biaya operasional, dan pendapatan. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= Variabel Terikat (Pendapatan)
α	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi
X_1	= Variabel Bebas (Biaya Produksi)
X_2	= Variabel Bebas (Biaya Operasional)
e	= Error (tingkat kesalahan)

3.7.3. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (uji T)

Menurut Sinambela (2021) Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial/individu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam hal ini digunakan uji t (t_{test}) dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan ($\alpha=5\%$). Hipotesis akan diterima atau ditolak apabila :

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 5\% (0,05)$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 5\% (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Sinambela (2021) Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan/Bersama-sama variabel independent yaitu Biaya Produksi (X_1), Biaya Operasional (X_2) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan sebagai variabel terikat (Y), uji F dilihat dari koefisien regresi variabel independen dengan tingkat kesalahan ($\alpha=5\%$).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Mulyana *et al* (2024) Uji koefisien determinasi pada intinya untuk Koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana model mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien ini berada pada rentang nol hingga satu. Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin baik kemampuan variabel independen dalam menggambarkan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Menurut Mulyana *et al* (2024) rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat UMKM Ontys Cake

Usaha Ontys *Cake* berawal dari latar belakang pendidikan pemilik usaha yang menempuh studi di bidang *pastry* serta pengalaman magang selama 6 bulan di Yogyakarta. Setelah menyelesaikan masa magang dan kembali ke Prabumulih, pemilik usaha merasa khawatir ilmu dan keterampilan yang telah diperoleh tidak digunakan secara optimal. Oleh karena itu, pemilik usaha mulai merintis kegiatan usaha dengan memproduksi dan menjual kue.

Pada tahap awal pendirian usaha, produk yang dijual berupa bento *cake*, seiring dengan meningkatnya permintaan pasar terhadap produk tersebut pada masa pandemi COVID-19. Usaha ini kemudian diberi nama “Ontys”, yang berasal dari panggilan pemilik usaha sejak masa perkuliahan oleh teman-teman kampus dan lingkungan sekitar. Pemilihan nama tersebut juga didasarkan pada pertimbangan sosial dan budaya, di mana panggilan “Ontys” dianggap lebih sopan dan mudah diterima oleh konsumen.

Usaha Ontys *Cake* resmi berdiri sejak 3 Juli tahun 2020 dan pada awalnya dijalankan secara rumahan dengan keterbatasan sarana produksi. Peralatan yang digunakan masih sederhana, seperti *hand mixer* dan *oven* rumah tangga. Seiring dengan perkembangan usaha, pada tahun 2023 Ontys *Cake* berpindah lokasi ke tempat usaha tersendiri guna mendukung peningkatan kapasitas produksi dan pelayanan kepada konsumen.

Usaha ini didirikan dengan tujuan tidak hanya untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga untuk menciptakan produk makanan yang memiliki identitas dan dikenal oleh masyarakat luas. Selain itu, usaha ini berkomitmen untuk berperan dalam membuka lapangan pekerjaan dan memberikan kesempatan bagi tenaga kerja baru untuk belajar serta mengembangkan keterampilan di bidang kuliner. Dengan menerapkan standar kualitas bahan baku, proses produksi, dan

pelayanan, usaha ini berupaya mempertahankan kepercayaan konsumen dari berbagai kalangan manusia.

4.1.2 Visi Dan Misi UMKM Ontys Cake

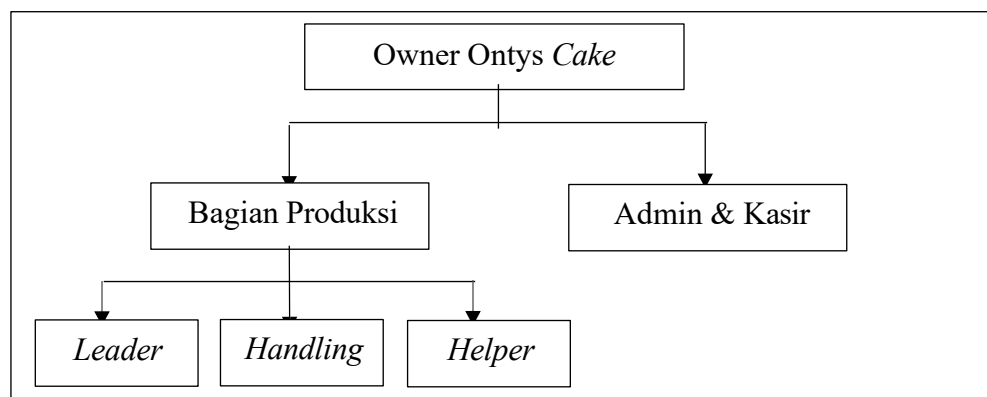
1. Visi

Usaha ini adalah memperkenalkan produk makanan hasil olahan sendiri agar dikenal luas oleh masyarakat, serta mampu memberikan nilai ekonomi sekaligus membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, khususnya lulusan baru yang masih memiliki keterbatasan pengalaman kerja.

2. Misi

- a. Menghasilkan produk makanan dengan cita rasa yang berkualitas dan konsisten.
- b. Menggunakan bahan baku berkualitas tinggi serta memperhatikan aspek kebersihan dan keamanan pangan.
- c. Menyediakan kemasan (packaging) yang menarik dan sesuai dengan citra merek.
- d. Menetapkan harga produk yang sebanding dengan kualitas yang diberikan kepada konsumen.
- e. Menjangkau seluruh segmen pasar, mulai dari kalangan anak muda hingga orang dewasa.
- f. Memberikan pelatihan dan berbagi ilmu kepada karyawan dalam proses produksi makanan.
- g. Membuka kesempatan kerja serta meningkatkan keterampilan tenaga kerja di bidang kuliner.

4.1.3 Struktur Organisasi UMKM Ontys Cake



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Ontys Cake

4.1.4 Pembagian Tugas Kegiatan Usaha

1. Pemilik / *Owner*

Owner memiliki tanggung jawab utama dalam pengelolaan dan pengembangan usaha. Serta menentukan strategi bisnis mengambil keputusan penting, serta mengawasi jalannya operasional usaha agar tetap berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Owner juga bertugas melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja usaha guna memastikan bisnis tetap berkembang, kompetitif dan mampu menghadapi tantangan pasar.

2. Bagian Produksi

Bagian produksi bertanggung jawab atas seluruh proses pembuatan produk makanan, mulai dari persiapan hingga harga siap dijual.

a. *Leader* Produksi

Mengkoordinasi seluruh aktivitas produk harian. Mengawasi kinerja *handing* dan *helper* agar sesuai standar operasional.

b. *Handling*

Melaksanakan proses pengolahan dan pembuatan produk sesuai resep dan standar produksi. Menjaga kebersihan alat, bahan, dan area kerja. Memastikan bahan baku digunakan secara efisien dan tepat. Membantu leader dalam menjaga konsistensi rasa dan kualitas produk.

c. *Helper*

Membantu proses produksi, seperti menyiapkan bahan baku dan peralatan. Membantu proses pengemasan produk. Menjaga kebersihan area produksi. Mendukung kelancaran kegiatan produksi sesuai arahan *leader*.

3. Admin / kasir

Admin dan kasir bertanggung jawab atas pengelolaan administrasi dan transaksi keuangan usaha. Tugasnya meliputi: Melayani transaksi penjualan kepada pelanggan. Mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha secara rapi dan akurat. Mengelola laporan penjualan harian dan bulanan. Mengatur stok barang jadi dan bahan pendukung penjualan. Memberikan laporan keuangan kepada owner secara berkala.

4.2 Hasil Penelitian

Adapun data hasil penelitiannya sebagai berikut:

4.2.1 Deskripsi Data Penelitian

Tabel 4.1
Tabulasi Biaya Total Produksi, Biaya Total Operasional, dan Pendapatan
UMKM Ontys Cake

Tahun	Bulan	Biaya Produksi	Biaya Operasional	Pendapatan
2022	Januari	Rp 7.093.000.00	Rp 1.630.000.00	Rp 11.632.000.00
	Februari	Rp 8.617.000.00	Rp 1.728.000.00	Rp 15.297.000.00
	Maret	Rp 8.205.000.00	Rp 1.653.000.00	Rp 12.129.000.00
	April	Rp 8.084.000.00	Rp 1.648.000.00	Rp 16.682.000.00
	Mei	Rp 7.580.000.00	Rp 1.630.000.00	Rp 15.382.000.00
	Juni	Rp 7.105 .000.00	Rp 1.618.000.00	Rp 10.110.000.00
	Juli	Rp 13.161.000.00	Rp 2.263.000.00	Rp 25.791.000.00
	Agustus	Rp 5.917.000.00	Rp 1.578.000.00	Rp 9.533.000.00
	September	Rp 5.832.000.00	Rp 1.548.000.00	Rp 12.644.000.00
	Oktober	Rp 9.762.000.00	Rp 1.788.000.00	Rp 15.811.000.00
	November	Rp 5.865.000.00	Rp 1.578.000.00	Rp 22.790.000.00
	Desember	Rp 5.203.000.00	Rp 1.528.000.00	Rp 10.215.000.00
2023	Januari	Rp 7.105.000.00	Rp 1.618.000.00	Rp. 10.110.000.00
	Februari	Rp 13.161.000.00	Rp 2.263.000.00	Rp. 25.791.000.00
	Maret	Rp 8.603.000.00	Rp 1.718.000.00	Rp. 12.676.000.00
	April	Rp 9.892.000.00	Rp 1.793.000.00	Rp 14.470.000.00
	Mei	Rp 8.084.000.00	Rp 1.648.000.00	Rp 16.682.000.00
	Juni	Rp 7.580.000.00	Rp 1.630.000.00	Rp 15.382.000.00
	Juli	Rp 8.617.000.00	Rp 1.728.000.00	Rp 15.297.000.00
	Agustus	Rp 8.944.000.00	Rp 1.738.000.00	Rp 20.167.000.00
	September	Rp 7.759.000.00	Rp 1.678.000.00	Rp 13.281.000.00
	Oktober	Rp 8.205.000.00	Rp 1.653.000.00	Rp 12.129.000.00
	November	Rp 8.603.000.00	Rp 1.718.000.00	Rp 12.676.000.00
	Desember	Rp 7.093.000.00	Rp 1.630.000.00	Rp 11.632.000.00
2024	Januari	Rp 5.917.000.00	Rp 1.578.000.00	Rp 9.533.000.00
	Februari	Rp 5.449.000.00	Rp 1.508.000.00	Rp 7.205.000.00
	Maret	Rp 13.481.000.00	Rp 2.288.000.00	Rp 29.130.000.00
	April	Rp 5.203.000.00	Rp 1.528.000.00	Rp 10.215.000.00
	Mei	Rp 5.765.000.00	Rp 1.533.000.00	Rp 15.258.000.00
	Juni	Rp 5.865.000.00	Rp 1.578.000.00	Rp 22.790.000.00
	Juli	Rp 5.832.000.00	Rp 1.548.000.00	Rp 12.644.000.00
	Agustus	Rp 9.762.000.00	Rp 1.788.000.00	Rp 15.811.000.00
	September	Rp 7.929.000.00	Rp 1.713.000.00	Rp 11.818.000.00
	Oktober	Rp 5.765.000.00	Rp 1.533.000.00	Rp 15.258.000.00
	November	Rp 13.751.000.00	Rp 2.018.000.00	Rp 29.130.000.00
	Desember	Rp 7.929.000.00	Rp 1.713.000.00	Rp 11.818.000.00

Sumber: UMKM Ontys Cake

Berdasarkan tabel diatas maka pada periode 2022–2024, biaya produksi UMKM Ontys *Cake* mengalami fluktuasi setiap bulan. Tahun 2022 biaya produksi tertinggi terjadi pada Juli sebesar Rp 13.161.000 dan terendah pada Desember sebesar Rp 5.203.000, dengan sebagian besar berada pada kisaran Rp 5.000.000–Rp 9.000.000. Tahun 2023 biaya produksi relatif lebih stabil, dengan nilai tertinggi pada Februari sebesar Rp 13.161.000 dan terendah pada Desember sebesar Rp7.093.000.

Tahun 2024 menunjukkan fluktuasi lebih besar, dengan biaya produksi tertinggi pada November sebesar Rp 13.751.000 dan Maret sebesar Rp 13.481.000, serta terendah pada April sebesar Rp 5.203.000. Secara umum, perubahan biaya produksi dipengaruhi oleh aktivitas produksi, kebutuhan bahan baku, dan faktor operasional usaha. Berdasarkan data biaya operasional UMKM Ontys *Cake* periode tahun 2022–2024, dapat diketahui bahwa biaya operasional mengalami fluktuasi setiap bulannya, meskipun perubahan yang terjadi tidak terlalu signifikan jika dibandingkan dengan biaya produksi.

Pada periode 2022–2024, biaya operasional UMKM Ontys *Cake* relatif stabil dengan fluktuasi kecil setiap bulan. Tahun 2022 biaya operasional tertinggi terjadi pada Juli sebesar Rp 2.263.000 dan terendah pada Desember sebesar Rp1.528.000, dengan rata-rata berada pada kisaran Rp 1.500.000–Rp1.700.000. Tahun 2023 biaya operasional tertinggi terjadi pada Februari sebesar Rp 2.263.000 dan terendah sekitar Rp 1.618.000–Rp 1.630.000, dengan sebagian besar berada pada kisaran Rp 1.600.000–Rp 1.700.000. Sedangkan pada tahun 2024 menunjukkan fluktuasi sedikit lebih tinggi, dengan biaya operasional tertinggi pada Maret sebesar Rp 2.288.000 dan terendah pada Februari sebesar Rp 1.508.000. Secara umum, biaya operasional masih terkendali dan hanya meningkat pada bulan-bulan tertentu akibat peningkatan aktivitas usaha.

Berdasarkan tabel diatas data pada periode 2022–2024, pendapatan UMKM Ontys *Cake* mengalami fluktuasi setiap bulan. Tahun 2022 pendapatan tertinggi terjadi pada Juli sebesar Rp 25.791.000 dan terendah pada Agustus sebesar Rp 9.533.000, dengan rata-rata pendapatan berada pada kisaran Rp10.000.000–Rp 16.000.000. Tahun 2023 pendapatan tertinggi terjadi pada Februari sebesar Rp25.791.000 dan terendah pada Januari sebesar Rp10.110.000,

dengan sebagian besar pendapatan berada pada kisaran Rp12.000.000–Rp16.000.000.

Tahun 2024 menunjukkan fluktuasi lebih besar, dengan pendapatan tertinggi pada Maret dan November sebesar Rp 29.130.000 dan terendah pada Februari sebesar Rp 7.205.000. Secara umum, perubahan pendapatan dipengaruhi oleh tingkat permintaan, musim penjualan, promosi, dan volume produksi usaha.

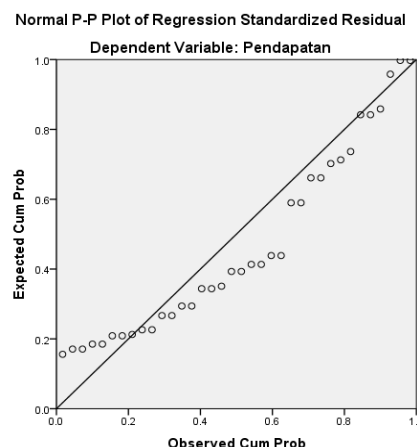
4.3 Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diolah adalah sah dan tidak terdapat penyimpangan serta distribusi normal, data tersebut akan diuji melalui uji asumsi klasik :

A. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Regresi yang baik adalah data yang terdistribusi normal. Normalitas dapat di deteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-Plots.



Sumber : data diolah

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 4.2 melalui grafik normal *probability plots*, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar di

sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal.

B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi berganda. Jika VIF dibawah atau < 10 dan *tolerance value* diatas > 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.2

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Biaya Produksi	,103	9,748
	Biaya Operasional	,103	9,748

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: data diolah

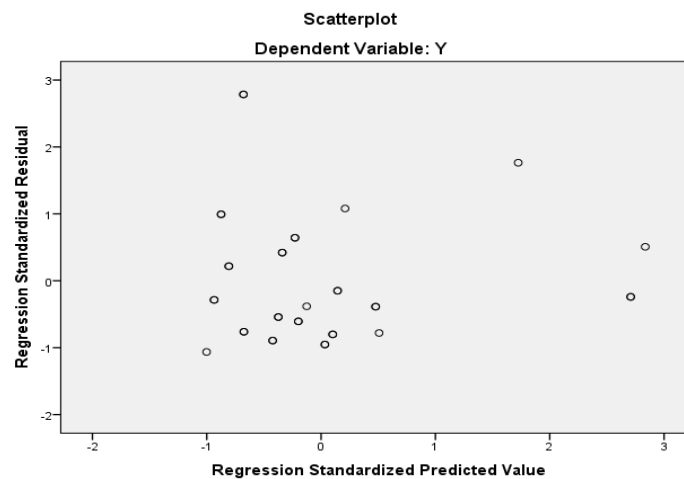
Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel, diperoleh nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel Biaya Produksi (X1) dan Biaya Operasional (X2) sebesar 9,748 yang kurang dari 10. Selain itu, nilai toleransi masing-masing variabel independen adalah 0,103, yang artinya lebih besar dari batas minimum 0,10. Berdasarkan kriteria uji multikolinearitas, jika nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10, maka bisa disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

C. Uji Heterokendastisitas

Uji heterokendastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan yang lain, maka disebut homoskendastisitas dan jika berbeda disebut heterokendastisitas. Untuk mengetahui adanya heterokendastisitas adalah dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scattler plot* dengan ketentuan berikut:

- Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadi heterokendastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokendastisitas. Modal usaha adalah uang atau barang yang digunakan oleh penjual dalam menjalankan usahanya, serta merupakan hal yang sangat penting dalam proses produksi.



Sumber :data diolah

Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokendastisitas

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas melalui grafik *scatterplot*, terlihat bahwa sebaran titik residual terjadi secara acak dan berada di atas maupun di bawah nilai 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu. Kondisi ini mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa model telah memenuhi asumsi homoskedastisitas.

D. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan Durbin Watson, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $0 < d < dL$, maka tidak terjadi autokorelasi positif.

- b. Jika $dL < d < du$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi.
- c. Jika $d - dL < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif.
- d. Jika $4 - du < d < 4 - dL$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
- e. Jika $du < d < 4 - du$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.808

- a. Predictors : (Constant), Biaya Operasional, Biaya Produksi
Sumber : data diolah

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*, diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,808. Dengan jumlah sampel $n = 36$ dan jumlah variabel independen $k = 2$, diperoleh nilai batas bawah (dl) sebesar 1,2953 dan batas atas (du) sebesar 1.6539. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai DW berada di antara ($1,2953 < 1,808 < 1.6539$), Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang menganalisis pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap pendapatan..

2. Model Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil dari analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel *independent*. Dalam penelitian ini variabel independent yang digunakan adalah Biaya Produksi dan Biaya Operasional.

Tabel 4.4 Hasil Uji Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-17.332	5.476		-3.165	.003
Boperasional	17.705	5.107	.772	3.467	.001
Bproduksi	.301	.438	.153	.687	.497

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada tabel hasil uji regresi, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan} = -17,322 + 0,301 X_1 + 17,705 X_2 + e$$

Persamaan regresi linear berganda diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) sebesar -17,332 menunjukkan bahwa ketika biaya produksi dan biaya operasional dianggap bernilai nol, maka pendapatan yang dihasilkan berada pada angka -17,332.
2. Nilai Koefisien Regresi Biaya Produksi (X_1) Koefisien regresi biaya produksi sebesar 0,301 menunjukan bahwa setiap kenaikan biaya produksi sebesar satu satuan akan diikuti oleh peningkatan pendapatan sebesar 0,301 satuan, dengan asumsi variabel lain dalam model tetap atau konstan.

3. Koefisien Regresi Biaya Operasional (X_2)

Koefisien regresi biaya operasional sebesar 17,705 menunjukkan bahwa setiap peningkatan biaya operasional sebesar satu satuan akan meningkatkan pendapatan sebesar 17,705 satuan, dengan asumsi variabel lain dalam model tetap atau konstan.

3. Uji Hipotesis

A. Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun kriteria uji t yaitu hipotesis positif:

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, atau $p \text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, atau $p \text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 tidak dapat ditolak dan H_a diterima. Artinya tidak ada pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.5 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	- 17.332	5.476		- 3.165	.003
Boperasional	17.705	5.107	.772	3.467	.001
Bproduksi	.301	.438	.153	.687	.497

Sumber : data diolah

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

- a. Pengaruh Biaya Produksi (X_1) terhadap Pendapatan (Y):

Variabel Biaya Produksi dengan nilai $t_{hitung} 0,687 < t_{tabel}$ sebesar 2,034. Dan nilai signifikansi sebesar $0,497 > 0,05$ yang artinya tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pendapatan.

- b. Pengaruh Biaya Operasional (X_2) terhadap Pendapatan (Y):

Variabel Biaya Operasional dengan nilai $t_{hitung} 3,467$ yang lebih besar dari $t_{tabel} 2,034$. Nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa ada pengaruh atau dampak yang signifikan terhadap pendapatan.

B. Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Pengujian dilakukan dengan membandingkan kriteria:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $P_{value} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model yang digunakan bagus (fit).
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $P_{value} > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya model yang digunakan tidak bagus (tidak fit).

Tabel 4.6 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	625.581	2	312.790	89.427	.000 ^b
Residual	115.425	33	3.498		
Total	741.006	35			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), BProduksi, Boperasional

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil uji yang ditunjukkan pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 89,427 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya produksi dan biaya operasional secara bersama-sama berpengaruh atau signifikan terhadap pendapatan.

C. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengetahui sejauh mana model mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang nol hingga satu. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel-variabel independen hanya memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Secara umum, nilai koefisien determinasi pada data silang (*cross section*) cenderung relatif rendah karena adanya perbedaan yang cukup besar antar pengamatan, sedangkan pada data runtun waktu (*time series*) biasanya diperoleh nilai koefisien determinasi yang lebih tinggi.

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.919 ^a	.844	.835	1.87022

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 4.10, diperoleh nilai R Square sebesar 0,844, yang berarti bahwa 84,4% variasi pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel biaya produksi dan biaya operasional secara simultan. Sementara itu, 15,6% sisanya

dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,835 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel independen yang digunakan, model regresi tetap memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variasi pendapatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa biaya produksi dan biaya operasional secara bersama-sama memiliki peranan yang kuat dalam mempengaruhi pendapatan.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji biaya produksi (X1) dan biaya operasional (X2) terhadap Pendapatan pada UMKM Ontys *Cake* (Y). Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang penelitian ini sebagai berikut:

4.4.1 Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan pada UMKM Ontys *Cake*

Berdasarkan hasil uji t, ditemukan nilai signifikansi sebesar 0,497 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pada usaha kecil menengah Ontys *Cake*. Ini menunjukkan bahwa variabel biaya produksi hanya sebagian besar bisa menjelaskan perubahan pendapatan yang diraih usaha.

Dalam teori, biaya produksi mencakup biaya bahan baku, upah tenaga kerja, serta biaya overhead pabrik yang digunakan saat membuat produk. Namun, kenaikan biaya produksi tidak selalu membuat pendapatan meningkat. Kondisi ini terjadi karena pendapatan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti jumlah penjualan, tingkat permintaan pasar, cara pemasaran yang digunakan, serta kemampuan konsumen untuk membeli.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari Wibowo (2020) yang menyatakan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa efektivitas produksi dan kemampuan penjualan lebih menentukan besarnya pendapatan dibandingkan besarnya biaya produksi yang dikeluarkan.

4.4.2 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan pada UMKM Ontys Cake.

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pada UMKM Ontys Cake. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial biaya operasional memiliki peran penting dalam menentukan tingkat pendapatan usaha.

Biaya operasional meliputi biaya listrik, biaya promosi, gaji pegawai non produksi, biaya administrasi, serta biaya pemasaran. Pengelolaan biaya operasional yang efisien dapat mendukung kelancaran aktivitas usaha, meningkatkan kualitas pelayanan, serta memperluas jangkauan pemasaran sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sularni et al. (2023) yang menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa efisiensi dalam pengelolaan biaya operasional menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga stabilitas dan peningkatan pendapatan usaha.

Dengan demikian, semakin efektif pengendalian biaya operasional, maka semakin besar potensi peningkatan pendapatan yang dapat dicapai oleh UMKM Ontys Cake.

4.4.3 Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan pada UMKM Ontys Cake

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya produksi dan biaya operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pada UMKM Ontys Cake. Ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut bersama-sama bisa menjelaskan perubahan pendapatan usaha.

Nilai R Square sebesar 0,844 (84,4%) menunjukkan bahwa variasi pendapatan dapat dijelaskan oleh biaya produksi dan biaya operasional, sedangkan sisanya sebesar 15,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian, seperti kondisi pasar, tingkat persaingan, inovasi produk, dan strategi pemasaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Hidayat (2022) yang menyatakan bahwa biaya produksi dan biaya operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Penelitian tersebut menyebutkan bahwa menggabungkan pengelolaan biaya produksi yang efisien dengan pengelolaan biaya operasional yang baik dapat meningkatkan performa keuangan usaha secara menyeluruh. Dengan demikian, mengelola biaya produksi dan biaya operasional secara bersamaan dan hemat sangat penting dilakukan oleh UMKM Onys Cake agar pendapatan bisa meningkat secara maksimal dan terus-menerus.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap pendapatan pada UMKM *Ontys Cake*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya produksi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM *Ontys Cake* ($t_{\text{hitung}} = 0,663 < t_{\text{tabel}} = 2,034$; signifikansi = $0,497 > 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan biaya produksi tidak secara langsung meningkatkan pendapatan, sehingga diperlukan peningkatan penjualan dan efisiensi dalam pengelolaan produksi.
2. Biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM *Ontys Cake*, yang ditunjukkan oleh $t_{\text{hitung}} 3,467 > t_{\text{tabel}} 2,034$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Secara simultan, biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, dengan nilai R^2 sebesar 0,577, yang berarti 57,7% variasi pendapatan dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan 42,3% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi UMKM *Ontys Cake*
 - a. UMKM *Ontys Cake* disarankan untuk meningkatkan secara optimal dalam penggunaan bahan baku, sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat menghasilkan peningkatan pendapatan. UMKM *Ontys Cake* diharapkan dapat melakukan pengendalian biaya operasional secara lebih terstruktur dan terencana, seperti pengelolaan kemasan (*packaging*), serta biaya distribusi, sehingga

pengeluaran operasional dapat ditekan dan tidak mengurangi tingkat keuntungan usaha mengembangkan strategi pemasaran dan kegiatan promosi secara lebih efektif guna meningkatkan volume penjualan, sehingga biaya yang dikeluarkan dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap peningkatan pendapatan usaha.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti berikutnya dianjurkan untuk menambahkan variabel lain yang kemungkinan mempengaruhi pendapatan, seperti volume penjualan, strategi pemasaran, harga produk, serta tingkat loyalitas pelanggan, agar hasil penelitian bisa menunjukkan gambaran yang lebih lengkap.
- b. Penelitian berikutnya diharapkan bisa menggunakan jangka waktu yang lebih lama atau memperluas subjek yang diteliti, agar hasil yang diperoleh lebih mewakili dan memiliki tingkat kemampuan diterapkan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, N. (2022). *Perencanaan Dalam Manajemen Usaha*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ansari, M. (2022). *Manajemen dan Perencanaan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Ervina, N., & dkk. (2022). *Karakteristik dan Manfaat Pendapatan dalam Operasional Perusahaan*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Ervina, N., & dkk. (2024). *Konsep Pendapatan dan Kaitannya dengan Laba Perusahaan*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Fathony, A.A., & Wulandari, Y. (2020). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada PT Perkebunan Nusantara VIII. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11(1):43-54.
- Gustifa, R. (2022). *Pengendalian Biaya Operasional pada Perusahaan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hanim, L., & Noorman, M. (2022). *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha*. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Kadin Indonesia. (2025). *UMKM Indonesia: Data dan Statistik*.
- Laili, R.F. (2023). *Kriteria dan Klasifikasi UMKM Berdasarkan Perkembangannya*. Semarang.
- Lisudatu, dkk. (2025). *Kinerja Keuangan Sebagai Cerminan Prestasi Perusahaan*. Surabaya.
- Masdianti, P.R., & dkk. (2024). *Konsep dan Unsur Biaya Produksi dalam Perusahaan*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Monoarfa, M.A., & dkk. (2023). *Ekonomi Manajerial*. Bali: Intelektual Manifes Media dan Penulis.
- Ompungunggu, D.P. & dkk. (2023). *Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM Depot Air Minum di Kota Palangkaraya*. Skripsi.
- Pasaribu, E.M., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. *Journal of Economic, Business, and Accounting*, 4(2):731–740.

- Ramadhan, A., Rahim, R., & Utami, N.N. (2023). Teori Pendapatan. Tahta Media Group.
- Sahla, W.A. (2020). Akuntansi Biaya Panduan Produksi Perhitungan Harga Pokok Produksi. Banjarmasin: Poliban Press.
- Santoso, A., Putri, A.K., Pratiwi, L., Purwanti, A., Ervina, N., Damayanti, Betriana, M., Putri, G.A., Wahyuningsih, P., Riyadi, R., Harni, R., Novyarni, N., Kurniasih, N., Siska, A., Susandini, A., & Indriany, Y. (2023). Klasifikasi Biaya dan Pengambilan Keputusan Manajemen. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Sinambela, L.P. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2024). Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teoritik dan Praktik. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2024). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Prabu Press.
- Sumarni. (2024). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan*. Jakarta.
- Suzan, L., & dkk. (2023). Akuntansi Biaya (Cara Cerdas Mengelola Keuangan Organisasi). Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Widyastuti, I., & dkk. (2024). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. *Journal of Economics and Business UBS*, 13(2):642–661.
- Yosmalita, E.D., Addiarrahman, & Arisha, B. (2024). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan UMKM

Lampiran Data



Onty's Cakery & Dessert

Jl Nias sebelah RM Tidar Magelang Kec Prabumulih Timur, Prabumulih
Sumatra Selatan Kode Pos 31113

Lampiran Laporan keuangan Biaya Produksi Ontys Cake

Tabel Biaya Produksi Tahun 2022

Bulan	Biaya Produksi
Januari	Rp 7.093.000,00
Februari	Rp 8.617.000,00
Maret	Rp 8.205.000,00
April	Rp 8.084.000,00
Mei	Rp 7.580.000,00
Juni	Rp 7.105.000,00
Juli	Rp 13.161.000,00
Agustus	Rp 5.917.000,00
September	Rp 5.832.000,00
Oktober	Rp 9.762.000,00
November	Rp 5.865.000,00
Desember	Rp 5.203.000,00
Total	Rp 92.424.000,00

Sumber : Data UMKM Ontys Cake



Tabel Biaya Produksi Tahun 2023

Bulan	Biaya Produksi
Januari	Rp 7.105.000,00
Februari	Rp 13.161.000,00
Maret	Rp 8.603.000,00
April	Rp 9.892.000,00
Mei	Rp 8.084.000,00
Juni	Rp 7.580.000,00
Juli	Rp 8.617.000,00
Agustus	Rp 8.944.000,00
September	Rp 7.759.000,00
Oktober	Rp 8.205.000,00
November	Rp 8.603.000,00
Desember	Rp 7.093.000,00
Total	Rp 103.646.000,00

Sumber : Data UMKM Ontys Cake



Tabel Biaya Produksi Tahun 2024

Bulan	Biaya Produksi
Januari	Rp 5.917.000,00
Februari	Rp 5.449.000,00
Maret	Rp 13.481.000,00
April	Rp 5.203.000,00
Mei	Rp 5.765.000,00
Juni	Rp 5.865.000,00
Juli	Rp 5.852.000,00
Agustus	Rp 9.762.000,00
September	Rp 7.929.000,00
Oktober	Rp 5.765.000,00
November	Rp 13.751.000,00
Desember	Rp 7.929.000,00
Total	Rp 92.648.000,00

Sumber : Data UMKM Ontys Cake

Lampiran Laporan keuangan Biaya Operasional Ontys Cake

Tabel Biaya Operasional Tahun 2022

Bulan	Biaya Operasional
Januari	Rp 1.630.000,00
Februari	Rp 1.728.000,00
Maret	Rp 1.653.000,00
April	Rp 1.648.000,00
Mei	Rp 1.630.000,00
Juni	Rp 1.618.000,00
Juli	Rp 2.263.000,00
Agustus	Rp 1.578.000,00
September	Rp 1.548.000,00
Oktober	Rp 1.788.000,00
November	Rp 1.578.000,00
Desember	Rp 1.528.000,00
Total	Rp 20.190.000,00

Sumber : Data UMKM Ontys Cake

Tabel Biaya Operasional Tahun 2023

Bulan	Biaya Operasional
Januari	Rp 1.618.000,00
Februari	Rp 2.263.000,00
Maret	Rp 1.718.000,00
April	Rp 1.793.000,00
Mei	Rp 1.648.000,00
Juni	Rp 1.630.000,00
Juli	Rp 1.728.000,00
Agustus	Rp 1.738.000,00
September	Rp 1.678.000,00
Oktober	Rp 1.653.000,00
November	Rp 1.718.000,00
Desember	Rp 1.630.000,00
Total	Rp 20.815.000,00

Sumber : Data UMKM Ontys Cake



Tabel Biaya Operasional Tahun 2024

Bulan	Biaya Operasional	
Januari	Rp	1.578.000,00
Februari	Rp	1.508.000,00
Maret	Rp	2.288.000,00
April	Rp	1.528.000,00
Mei	Rp	1.533.000,00
Juni	Rp	1.578.000,00
Juli	Rp	1.548.000,00
Agustus	Rp	1.788.000,00
September	Rp	1.713.000,00
Oktober	Rp	1.533.000,00
November	Rp	2.018.000,00
Desember	Rp	1.713.000,00
Total	Rp	20.326.000,00

Sumber : Data UMKM Ontys Cake

Lampiran Laporan keuangan Pendapatan Ontys Cake

Tabel Biaya Pendapatan Tahun 2022

Bulan	Pendapatan
Januari	Rp 11.632.000
Februari	Rp 15.297.000,00
Maret	Rp 12.129.000,00
April	Rp 16.682.000,00
Mei	Rp 15.382.000,00
Juni	Rp 10.110.000,00
Juli	Rp 25.791.000,00
Agustus	Rp 9.533.000,00
September	Rp 12.644.000,00
Oktober	Rp 15.811.000,00
November	Rp 22.790.000,00
Desember	Rp 10.215.000,00
Total	Rp 178.016.000,00

Sumber : Data UMKM Ontys Cake

Tabel Biaya Pendapatan Tahun 2023

Bulan	Pendapatan
Januari	Rp 10.110.000,00
Februari	Rp 25.791.000,00
Maret	Rp 12.676.000,00
April	Rp 14.470.000,00
Mei	Rp 16.682.000,00
Juni	Rp 15.382.000,00
Juli	Rp 15.297.000,00
Agustus	Rp 20.167.000,00
September	Rp 13.281.000,00
Oktober	Rp 12.129.000,00
November	Rp 12.676.000,00
Desember	Rp 11.632.000,00
Total	Rp 180.293.000,00

Sumber : Data UMKM Ontys Cake



Tabel Biaya Pendapatan 2024

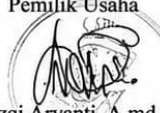
Bulan	Pendapatan
Januari	Rp 9.533.000,00
Februari	Rp 7.205.000,00
Maret	Rp 29.130.000,00
April	Rp 10.215.000,00
Mei	Rp 15.258.000,00
Juni	Rp 22.790.000,00
Juli	Rp 12.644.000,00
Agustus	Rp 15.811.000,00
September	Rp 11.818.000,00
Oktober	Rp 15.258.000,00
November	Rp 29.130.000,00
Desember	Rp 11.818.000,00
Total	Rp 190.610.000,00

Sumber : Data UMKM Ontys Cake



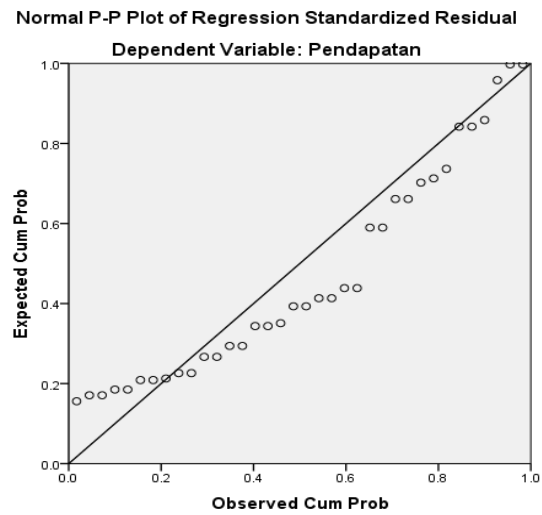
Tabulasi Biaya Total Produksi, Biaya Operasional, dan Pendapatan UMKM *Ontys Cake*

Tahun	Bulan	Biaya Produksi	Biaya Operasional	Pendapatan
2022	Januari	Rp 7.093.000,00	Rp 1.630.000,00	Rp 11.632.000,00
	Februari	Rp 8.617.000,00	Rp 1.728.000,00	Rp 15.297.000,00
	Maret	Rp 8.205.000,00	Rp 1.653.000,00	Rp 12.129.000,00
	April	Rp 8.084.000,00	Rp 1.648.000,00	Rp 16.682.000,00
	Mei	Rp 7.580.000,00	Rp 1.630.000,00	Rp 15.382.000,00
	Juni	Rp 7.105.000,00	Rp 1.618.000,00	Rp 10.110.000,00
	Juli	Rp 13.161.000,00	Rp 2.263.000,00	Rp 25.791.000,00
	Agustus	Rp 5.917.000,00	Rp 1.578.000,00	Rp 9.533.000,00
	September	Rp 5.832.000,00	Rp 1.548.000,00	Rp 12.644.000,00
	Oktober	Rp 9.762.000,00	Rp 1.788.000,00	Rp 15.811.000,00
	November	Rp 5.865.000,00	Rp 1.578.000,00	Rp 22.790.000,00
	Desember	Rp 5.203.000,00	Rp 1.528.000,00	Rp 10.215.000,00
2023	Januari	Rp 7.105.000,00	Rp 1.618.000,00	Rp 10.110.000,00
	Februari	Rp 13.161.000,00	Rp 2.263.000,00	Rp 25.791.000,00
	Maret	Rp 8.603.000,00	Rp 1.718.000,00	Rp 12.676.000,00
	April	Rp 9.892.000,00	Rp 1.793.000,00	Rp 14.470.000,00
	Mei	Rp 8.084.000,00	Rp 1.648.000,00	Rp 16.682.000,00
	Juni	Rp 7.580.000,00	Rp 1.630.000,00	Rp 15.382.000,00
	Juli	Rp 8.617.000,00	Rp 1.728.000,00	Rp 15.297.000,00
	Agustus	Rp 8.944.000,00	Rp 1.738.000,00	Rp 20.167.000,00
	September	Rp 7.759.000,00	Rp 1.678.000,00	Rp 13.281.000,00
	Oktober	Rp 8.205.000,00	Rp 1.653.000,00	Rp 12.129.000,00
	November	Rp 8.603.000,00	Rp 1.718.000,00	Rp 12.676.000,00
	Desember	Rp 7.093.000,00	Rp 1.630.000,00	Rp 11.632.000,00
2024	Januari	Rp 5.917.000,00	Rp 1.578.000,00	Rp 9.533.000,00
	Februari	Rp 5.449.000,00	Rp 1.508.000,00	Rp 7.205.000,00
	Maret	Rp 13.481.000,00	Rp 2.288.000,00	Rp 29.130.000,00
	April	Rp 5.203.000,00	Rp 1.528.000,00	Rp 10.215.000,00
	Mei	Rp 5.765.000,00	Rp 1.533.000,00	Rp 15.258.000,00
	Juni	Rp 5.865.000,00	Rp 1.578.000,00	Rp 22.790.000,00
	Juli	Rp 5.832.000,00	Rp 1.548.000,00	Rp 12.644.000,00
	Agustus	Rp 9.762.000,00	Rp 1.788.000,00	Rp 15.811.000,00
	September	Rp 7.929.000,00	Rp 1.713.000,00	Rp 11.818.000,00
	Oktober	Rp 5.765.000,00	Rp 1.533.000,00	Rp 15.258.000,00
	November	Rp 13.751.000,00	Rp 2.018.000,00	Rp 29.130.000,00
	Desember	Rp 7.929.000,00	Rp 1.713.000,00	Rp 11.818.000,00

Pemilik Usaha

 Rizqi Aryanti, A.md.Par
Ontys Cake

Lampiran 3 Hasil SPSS

1. Hasil Uji Normalitas



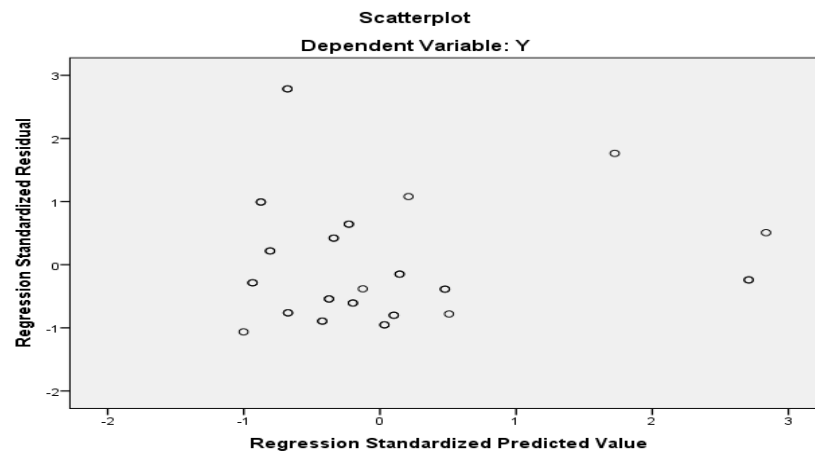
2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
Model				
1	Biaya		,103	9,748
	Produksi			
	Biaya		,103	9,748
	Operasional			

a. Dependent Variabel
Pendapatan

Sumber : data diolah

3. Hasil Uji Heterokedastisitas



4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.808

5. Hasil Uji Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-17.332	5.476		-3.165	.003
Boperasi onal	17.705	5.107	.772	3.467	.001
Bproduksi	.301	.438	.153	.687	.497

6. Hasil Uji t

Model	Unstandardize d Coefficients		Standar dized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Consta nt)	-17.332	5.476		-3.165	.003
Bopera sional	17.705	5.107	.772	3.467	.001
Bprodu ksi	.301	.438	.153	.687	.497

7. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regressi on	625.581	2	312.790	89.427	.000 ^b
Residual	115.425	33	3.498		
Total	741.006	35			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), BProduksi, Boperasional

8. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.919 ^a	.844	.835	1.87022

Lampiran 4



**UNIVERSITAS PRABUMULIH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Prabumulih, 30 Januari 2026

Nomor : 025/AKT /FEB/ UNPRA/I/2026
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin
 Penelitian dan Pengambilan Data

Kepada Yth.
 Owner Ontys Cake Prabumulih
 di
 Tempat

Berdasarkan kurikulum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi bahwa mahasiswa yang telah menyelesaikan seluruh mata kuliah diwajibkan untuk membuat Skripsi. Maka kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan izin kepada mahasiswa dibawah ini :

Nama	: Fitria Ningsih
NIM	: 2022120007
Program Studi	: Akuntansi
Judul Skripsi	: Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan pada UMKN Ontys Cake di Prabumulih

Untuk melaksanakan penelitian sebagai bahan Skripsi di Instansi/Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin. Dan mohon kiranya agar Bapak/Ibu dapat membantu untuk memberikan data yang relevan dengan Judul Skripsi tersebut.

Demikianlah surat permohonan penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Ketua Program Studi Akuntansi
 Atmawijaya, S.E., M.Si.

Jalan Patra No.50 RT. 01 RW. 03 Kelurahan Sukaraja Kecamatan Prabumulih Selatan
 Kota Prabumulih, Sumatera Selatan, Indonesia Telepon (0713)3224417 Faximile (0713) 322418
 e-mail: mail@unpra.ac.id

Lampiran 5



BIODATA PENELITI



A. Riwayat Pribadi

Nama	: Fitria Ningsih
NIM	: 2022120007
Tempat, Tanggal Lahir	: Prabumulih, 24 November 2003
Alamat	: Karang Raja 1, Jl. Sepatu
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Prodi	: Akuntansi
No. Hp	: 088272128959
Email	: fitrianingsih241103@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD N 16 Prabumulih : 2010 - 2016
2. SMP N 05 Prabumulih : 2016 - 2019
3. SMA N 07 Prabumulih : 2019 - 2022